

**PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI, LOKASI DAN  
FASILITAS PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1  
Purwokerto)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:**

**DWI OKY IRAWAN**

**NIM. 1617202051**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Oky Irawan  
NIM : **1617202051**  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Oky Irawan

NIM. 1617202051



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI, LOKASI DAN  
FASILITAS PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG  
DI BANK SYARIAH

(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto)

Yang disusun oleh Saudara **Dwi Oky Irawan** NIM 1617202051 Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **17 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.  
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.  
NIP. 19780716 200910 2 006

Purwokerto, 07 Juli 2023

Melihat/Mengesahkan  
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
    UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
    Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dwi Oky Irawan NIM 1617202051 yang berjudul :

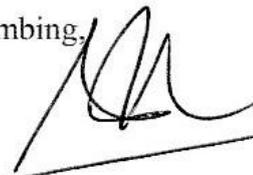
**Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah  
Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah  
(Studi Kasus Santri Pndok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 22 Juni 2023

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, M. Si

NIP: 19780716 200901 2 006

## MOTTO

“Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak”



**PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI , LOKASI  
DAN FASILITAS PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI BANK SYARIAH**

(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1Purwokerto)

**Dwi Oky Irawan**

**NIM. 1617202051**

**E-mail: [dwiokyirawanaja@gmail.com](mailto:dwiokyirawanaja@gmail.com)**

**ABSTRAK**

This study aims to analyze the influence of Santri's Knowledge of Islamic Banking on Interest in Saving in Islamic Banks. In this research using three dependent variables and independent variables, students' knowledge (X1), location (X2), Islamic banking facilities (X3), on interest in saving (Y). Writing this thesis using quantitative methods to obtain primary data by giving questionnaires to respondents and then processed using simple linear regression. in addition to strengthening the theory, the author also conducted a literature study. Through this literature study, a review of books, documents, references, articles related to this research was carried out. the results of the simple linear regression test show that knowledge has no effect on the interest of students to save in Islamic banking, location has a significant effect on the interest of students saving in Islamic banks, Islamic banking facilities have a significant positive effect on the interest in saving in Islamic banks at modern Islamic boarding schools El -fira Purwokerto.

**Keywords: Knowledge of Islamic Banking, location, Islamic banking facilities and interest in saving.**

**PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI , LOKASI  
DAN FASILITAS PERBANKAN SYARIAH TERHADAP  
MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1 Purwokerto)**

**Dwi Oky Irawan**

**NIM. 1617202051**

**E-mail: [dwiokyirawanaja@gmail.com](mailto:dwiokyirawanaja@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel terikat dan variabel bebas, pengetahuan santri (X1), lokasi (X2), fasilitas perbankan syariah (X3), terhadap minat menabung (Y). Penulisan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data primer dengan cara memberikan kuisioner kepada responden lalu diolah menggunakan regresi linear sederhana. sebagai tambahan memperkuat teori, penulis juga mengadakan studi kepustakaan. melalui studi kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah buku-buku, dokumen-dokumen, rujukan, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap Minat santri untuk menabung di perbankan syariah, tidak lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri menabung di bank syariah dan fasilitas perbankan syariah secara signifikan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada pondok pesantren modern El-fira Purwokerto.

**Kata kunci: Pengetahuan Perbankan Syariah, lokasi, fasilitas perbankan syariah dan minat menabung.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

## 3. *Ta’marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

#### 4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal panjang

1.	<b>Fathah + alif</b>	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	<b>Fathah + ya' mati</b>	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	<b>Kasrah + ya' mati</b>	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	<b>Dammah + wawu mati</b>	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Fûrud

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<b>Fathah + ya' mati</b>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	<b>Fathah + wawu mati</b>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ</i>
--------	---------	----------------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

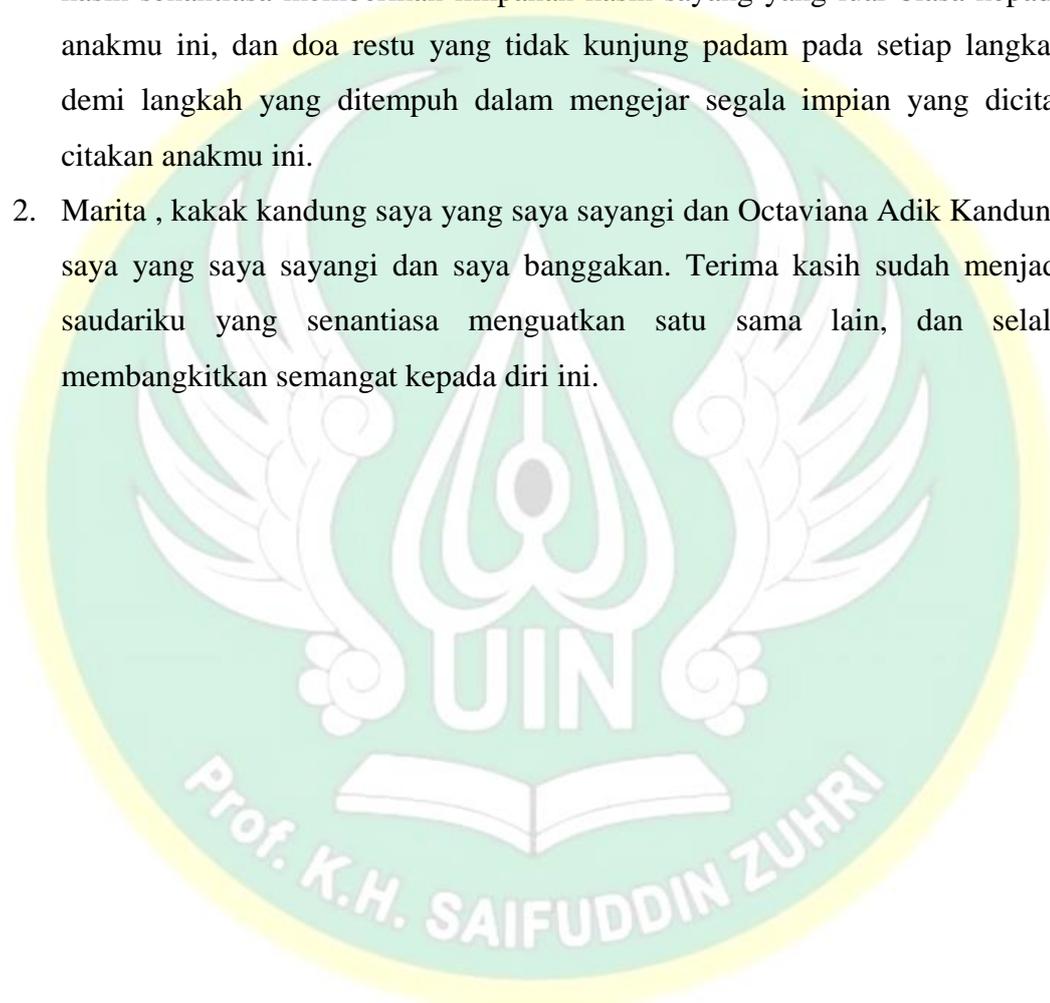
ذوئ الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas segala karunia Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua, yang saya cintai Bapak Sakiwan dan Ibu Sumirah. Terima kasih senantiasa memberikan limpahan kasih sayang yang luar biasa kepada anakmu ini, dan doa restu yang tidak kunjung padam pada setiap langkah demi langkah yang ditempuh dalam mengejar segala impian yang dicita-citakan anakmu ini.
2. Marita , kakak kandung saya yang saya sayangi dan Octaviana Adik Kandung saya yang saya sayangi dan saya banggakan. Terima kasih sudah menjadi saudariku yang senantiasa menguatkan satu sama lain, dan selalu membangkitkan semangat kepada diri ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah walhamdulillah Tsumma Alhamdulillah wakadzalika alhamdulillah*, shalawat serta salam kita senantiasa panjatkan kepada nabi kita, panutan kita, pemimpin kita, Muhammad Shallallahu Alaihi wasallam yang telah membawa risalah Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, dan InsyaaAllah kita mendapatkan syafaatnya di hari Akhirat nanti.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap minat Mena”. Ini merupakan karya ilmiah yang diajukan guna persyaratan menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr..H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr, H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Sochimim, Lc., M.Si. selaku kepala laboratorium FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sofia Yustiani Suryandari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan motivasi dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya Bapak Sakiwan dan Ibu Eti Sumirah yang merupakan orang tua terhebat yang senantiasa memberikan dukungan untuk saya dalam penulisan mendoakan dan memberikan kasih sayang tiada henti serta selalu menguatkan kepada saya dan kedua saudara kandung saya Marita dan Octaviana yang saya sayangi dan saya banggakan yang senantiasa menguatkan saya dalam segala hal.
12. Pimpinan Pondok Pesantren Modern El-Fira yang telah membantu dalam
13. Kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah B Angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan kita yang tidak akan terlupakan selama dibangku perkuliahan.
14. Melita Elza Alfiani, Sevi Rahmawati, Fitrothul Khusna, Lutfi Herlinawati, Ajeng Nur Annisa sahabat perjuangan saya dari awal ber IMM bersama hingga yang selalu menghibur dan mau menjadi sahabat serta pendengar yang baik segala keluh kesah dalam segala hal permasalahan kehidupan yang saya lalui dan beberapa hal dalam penulisan skripsi ini.
15. Terima kasih untuk teman sepermainan saya Zahira Salsabila, Reflan Fadhillah Rahmatullah, Difanty Elsa Nestarina, Fanny Anadini Anisa, Finna Anadini Anisa, Dewi Amalia yang sudah menjadi teman, sahabat dan saudara selama ini. Serta Mas Ryas Surya Aji A yang senantiasa

memberikan support, motivasi, ilmu, pengalaman, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

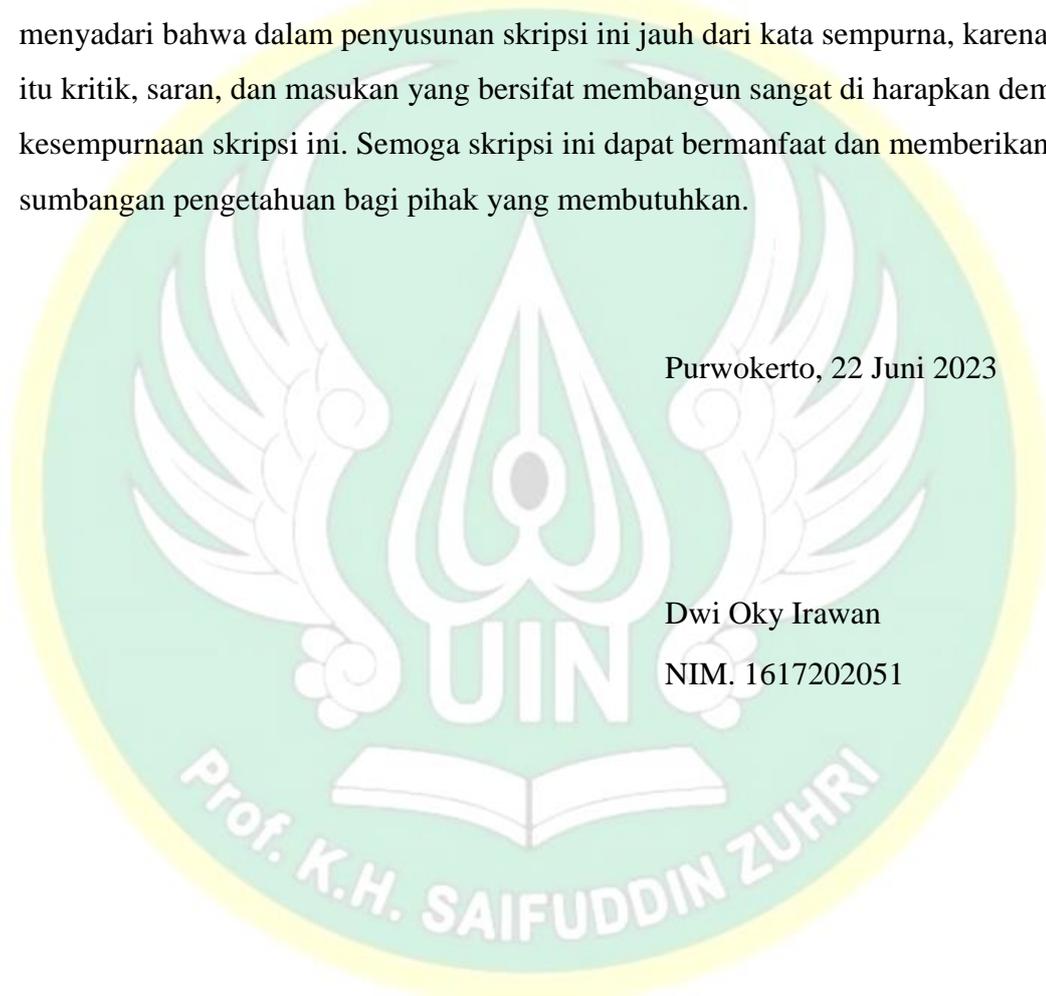
16. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, baik yang secara langsung maupun yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan penulis selama penyusunan skripsi ini,.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Dwi Oky Irawan

NIM. 1617202051



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA.....	vii
PERSEMBAHAN.....	x,i
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori	
1. Pengetahuan .....	13
2. Lokasi.....	15
3. Fasilitas .....	17
4. Minat .....	19
5. Tabungan .....	23
6. Bank Syariah.....	28
7. Pesantren .....	33

B. Kajian Pustaka .....	38
C. Kerangka Berfikir .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	43.
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Pengumpulan Data Penelitian.....	48
1. Sumber dan Jenis Data.....	48
2. Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas .....	53
b. Uji Multikolinearitas.....	55
c. Uji Heteroskedastisitas .....	56
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
1. Regresi Linier Berganda .....	57
a. Hasil Uji t .....	57
b. Hasil Uji F.....	59
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	62
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	63
C. Hasil Penelitian .....	67
1. Teknik Analisis Data .....	67
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	77

4. Pengujian Hipotesis .....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan .....	82
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Hasil dari Para Peneliti	24
Tabel 1.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	30
Tabel 2.1 Deskripsi Variabel Pengetahuan	45
Tabel 2.2 Deskripsi Variabel Lokasi	46
Tabel 2.3 Deskripsi Variabel Fasilitas	47
Tabel 2.4 Deskripsi Variabel Minat Menabung	48
Tabel 3.1 Hasil Uji validitas Pengetahuan	50
Tabel 3.2 Hasil Uji validitas Lokasi	50
Tabel 3.3 Hasil Uji validitas Fasilitas	51
Tabel 3.4 Hasil Uji validitas Minat Menabung	51
Tabel 3.5 Hasil Uji realibilitas	52
Tabel 3.6 Pengujian normalitas kolmogorov	55
Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedasitas	56
Tabel 4.1 Uji F	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Koefesien Determinasi	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir44

Gambar 1.2 Pengujian Normalitas53

Gambar 1.3 Uji Heteroskedastisitas58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip dalam Islam yaitu Al-qur'an dan Hadist. Bank Syariah ini lahir untuk menjadi jawaban tentang persoalan bunga bank dengan riba. Bank Syariah sebagai bank yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam kegiatan operasionalnya yang pertama di Indonesia, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini ekonomi islam berkembang dengan pesat. Ini ditandai dengan banyaknya pendirian bank-bank syariah dan juga mulai maraknya pendirian berbagai lembaga keuangan syariah non bank seperti Baitul Maal wa Tamwil, BPR Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Reksadana Syariah, Pasar Modal Syariah serta Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf. Salah satu alasan Bank Syariah di Indonesia didirikan adalah karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam. Masyarakat islam beranggapan bahwa bank yang menggunakan sistem bunga merupakan hal yang haram dan tidak sesuai syariat islam dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, para ulama di Indonesia khususnya tim penyusun dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersepakat untuk menggagas berdirinya bank tanpa bunga atau istilahnya bank syariah.

Sistem Bank Syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada Bank Syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil (Antonio, 2001).

Sebagai sebuah lembaga keuangan, Bank Syariah memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit dalam berbagai bentuk produk jasa yang ditawarkan. Namun, karena bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka sistem dan produk yang ditawarkan pun juga tidak sama

dengan perbankan konvensional. Bank Konvensional memiliki produk utama berupa kesepakatan kontrak untuk penyimpanan dan peminjaman uang, sedangkan di dalam bank syariah terdapat pula *akad* (perjanjian) penyertaan modal (*mudharabah/musyarakah*), jual beli (*murabahah*), dan berbagai jasa keuangan lainnya (Wibowo, 2008: 132).

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas (UU No. 10 Tahun 1998). Bank syariah menerima pembukaan rekening untuk menghimpun dana dari masyarakat salah satunya dengan menerima tabungan. Mayoritas masyarakat Indonesia berpenduduk Islam yaitu dengan total penduduk lebih dari 258 juta jiwa diantaranya (85 %) nya berpenduduk muslim yaitu sekitar 219 juta orang memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan Bank Syariah (Badan Pusat Statistik: 2016). *Market share* bank syariah di Indonesia pada tahun 2016 hanya mencapai 4,78 %. Dengan *market share* kurang dari 5 % artinya minat masyarakat Indonesia masih rendah dalam menggunakan bank syariah, padahal masyarakat yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوِ الَّذِينَ وَلِيخُشَ

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (an-Nisaa’: 9)*

وَلَهُ الْكِبْرُ وَأَصَابَهُ الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ فِيهَا لَهُ الْأَنْهَارُ تَحْتَهَا مِنْ تَجْرِي وَأَعْنَابٍ تَخِيلُ مِنْ جَنَّةٍ  
ءِ ضَعْفًا ذُرِّيَّةً

*“Apakah ada salah satu seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan , kemudian datanglah masa tua pada orang itu, itu dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil (lemah)...” (Al- Baqarah: 266)*

Kedua ayat tersebut memrintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/takwa) maupun secara ekonomi. (Antonio M. S., 2004)

Menabung di Bank Syariah merupakan salah satu bentuk solusi terutama bagi umat Islam yang ingin menjalankan syariat yang telah diajarkan oleh agamanya dengan tidak menggunakan bunga dalam bertransaksi, karena yang ada hanyalah sistem bagi hasil. dan dengan sistem ini masyarakat tertarik untuk menitipkan dananya pada bank syariah tersebut dengan harapan akan mendapat *feedback* yang seimbang antara pihak bank maupun pihak nasabah.

Bank syariah memiliki tiga segmentasi pasar berdasarkan usia nasabah, tentunya untuk melakukan pengembangan bank syariah harus mempertimbangkan tiga segmentasi pasar ini. berdasarkan riset Mars Indonesia, persentase nasabah perbankan syariah pada kelompok usia tua (35-55 tahun), yaitu mencapai 50,8 %. Berikutnya ada pada kelompok usia dewasa (25-34 tahun) sebesar 37,6% dan pada kelompok usia muda (18-24 tahun) sebesar 11, 6% (Dhorifi:2013). data tersebut menyatakan bahwa presentase kelompok usia muda (18-24 tahun) memiliki peran yang cukup baik dalam menjadi nasabah bank syariah. kelompok usia muda yang menjadi nasabah bank syariah adalah mahasiswa, karena mayoritas pelajar belum memenuhi kriteria ketika menjadi nasabah bank syariah disebabkan belum memiliki KTP.

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah masih relatif baru, yaitu baru awal tahun 1990-an (Kasmir, 2008). Artinya belum

seungguhnya setiap daerah kota di Indonesia sudah menggunakan bank syariah. Padahal di Indonesia sendiri selain mayoritas muslim, juga diperkuat dengan adanya organisasi masyarakat islam yang sangat kental sekali akan nilai-nilai islam. Salah satunya adalah lembaga pendidikan non formal pondok pesantren.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islam yang sangat kuat. Dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengajarkan ajaran islam kepada para santri yang sedang mondok di pondok pesantren oleh seorang ulama atau lebih dikenal dengan bapak kyai. Oleh karena itu, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh masyarakat santri maka diharapkan bisa mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi permasalahan yang terjadi adalah sudah melekatnya konsep bank konvensional di kalangan masyarakat Indonesia dan juga masuk ke kalangan pesantren, sehingga masih banyak masyarakat dan para santri yang menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh keberadaan bank syariah yang belum merata di seluruh daerah di Indonesia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah di kalangan masyarakat Indonesia umumnya dan kepada para santri khususnya.

Selain itu juga disebabkan karena keberadaan bank konvensional yang sudah menjamur rata di pelosok-pelosok daerah beserta akses dan kemudahan bertransaksinya. Jika melihat status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqih dan bermuamalah dengan sesuai aturan-aturan dalam islam, maka semakin besar peluang bagi Bank Syariah untuk mempromosikan beberapa produknya kepada para santri.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan menurut Abdurrahman Wahid (2001) mempunyai watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Karena pondok pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu hal yang menjadi ciri utama dari pondok pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain,

adalah pengajaran kitab kuning, kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan islam tertua di negeri ini, pondok pesantren memiliki pandangan yang mendasar bahwa mencari ilmu maupun mengajarkan merupakan ibadah, sehingga prosesnya menafikan hal-hal yang bersifat pamrih, utamanya yang bersifat duniawi.

Hal diatas menjelaskan muatan kulikulum dalam pondok pesantren menekankan pentingnya ilmu-ilmu keagamaan (*al-ulum aldiniah*). Hal ini dimaksudkan untuk diajarkan dalam rangka mengenal hukum-hukum Allah, agar bisa menghindarkan diri dari larangan dan menjalankan perintah- Nya. Sedangkan dalam taraf yang lebih tinggi, ilmu tasawuf misalnya dipelajari dan diamalkan dalam rangka untuk mengenal dan mendekatkan diri (*taqarrab*) kepada Allah. Seluruh rangkaian ini dengan sendirinya dihayati sebagai sebuah bentuk ibadah (Ali, 2013).

Ada benang merah tentang hakekat dan watak dasar pesantren baik sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai entatitas sosiokultural politik. Tanpa bertujuan mereduksi peran-peran pesantren dalam segala dimensinya, dibawah ini adalah refleksi pesantren sebagai sebuah budaya yang unik, yang lebih mendekati ke ideologi perdamaian dari kekerasan dan permusuhan. Karakteristik utama budaya pesantren di antaranya adalah:

### 1. *Modeling*

Modeling di dalam ajaran Islam bisa di identikan dengan uswatun hasanah atau sunnah hasanah yakni contoh yang ideal yang selayaknya atau seharusnya diikuti dalam komunitas ini. Tidak menyimpang dari ajaran dasar Islam, modeling dalam dunia pesantren diartikan sebagai tasyabbuh, proses identifikasi diri pada seorang tokoh, sang ‘alim.

Disini, yang perlu ditegaskan adalah bahwa modeling mengikuti seorang tokoh pemimpin merupakan bagian penting dalam filsafat jawa. Walisanga yang menjadi kiblat kaum santri tertu berkiblat pada guru besar dan pemimpin Muslimin, Nabi Muhammad saw. Kekuatan modeling

didukung dan sejalan dengan *value system* Jawa yang mementingkan peternalism dan *patronclient relation* yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat Jawa.

## 2. *Cultural Maintenance*

Ide *cultural maintenance* juga mewarnai kehidupan intelektual dunia pesantren. Subjek yang diajarkan di lembaga ini melalui hidayah dan berkah seorang kiai sebagai guru utama atau irsyadu ustazin adalah kitab klasik atau kitab kuning, diolah dan ditransmisikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, yang sekaligus menunjukkan kemampuan kepemimpinan kiai. Isi pengajaran kitab kuning menawarkan kesinambungan tradisi yang benar, al-qofim al-salih, yang mempertahankan ilmu-ilmu agama dari sejak periode klasik dan pertengahan. Memenuhi fungsi edukatif, materi yang diajarkan di pesantren bukan hanya memberi akses pada santri rujukan kehidupan keemasan warisan peradaban Islam, masa lalu, tapi juga menunjukkan peran masa depan secara konkret, yakni *to live javanese Muslim life*: cara yang mendambakan damai, harmoni dengan masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.

## 3. Budaya Keilmuan Yang Tinggi

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu' definisi pesantren itu sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mencakup pendidik, santri, murid, serta fasilitas tempat belajar mengajar. Rujukan keilmuan dunia pesantren cukup komprehensif yang meliputi inti ajaran dasar Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an Hadis, tokoh-tokoh ideal zaman klasik seperti Imam Bukhari, serta tradisi lisan yang berkembang senantiasa mengagungkan tokoh-tokoh ulama Jawa yang agung seperti Nawawi al-Bantani (meninggal 1897 M), Mahfud al-Tirmizi (meninggal 1917 M), dan lain-lain. Ayat al-Qur'an pertama kali diwahyukan adalah surat iqro' yang menyerukan signifikansi baca dan belajar bagi kaum beriman. Menjadi Muslim berarti menjadi santri, berarti tidak boleh lepas dari kegiatan belajar 24 jam di lembaga pendidikan pesantren. Status

santri, bagi komunitas ini, dengan demikian selalu lebih mulia dibanding dengan status non-santri. Rujukan jelas ayat al-Qur'an yang menjanjikan status mulia dan khusus bagi kaum beriman dan berilmu. Pendidikan sehari semalam penuh dalam dunia pesantren dengan batas waktu yang relatif, serta hubungan guru-murid yang tidak pernah putus adalah implementasi dari ajaran Nabi yang menekankan keharusan mencari ilmu dari bayi sampai mati, *minal mahdi ilallahdi*, singkatnya ajaran dasar Islam adalah landasan ideologis kaum santri untuk menekuni agamanya sebagai ilmu dari petunjuk yang bermanfaat di dunia dan akhirat (Nuhrison M. Nuh, 2010). Pengetahuan santri akan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Lokasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi santri untuk menabung di bank syariah. Lokasi bank yang mudah dicapai, lokasi dekat dengan area pembelanjaan, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh santri itu sendiri.

Fasilitas di bank syariah juga akan berpengaruh terhadap keputusan santri untuk menabung di bank syariah. Fasilitas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh bank syariah dapat melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah. Fasilitas yang disediakan seperti kantor bank yang nyaman, rapi dan bersih, dilengkapi dengan fasilitas ATM, bank syariah dilengkapi mobile banking dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Utami dkk, 2015 menunjukkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor religiusitas, kelompok referensi, dan motivasi, terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ewa Ilyasa Zulkifli (2014) yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)". Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa model

berpengaruh positif signifikan yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah. Dan hasil uji parsial, variabel independen yang terdiri dari pengetahuan santri terhadap definisi, lokasi, prinsip-prinsip, produk-produk perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat santri.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Audytra Muhammad (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah)”. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa model berpengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah. Sedangkan uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah hanya variabel lokasi yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Artinya minat santri untuk menabung di bank syariah hanya dipengaruhi oleh faktor lokasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan objek yang berbeda yaitu penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1. Peneliti menggunakan variabel pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap minat santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira menggunakan bank syariah.

Melihat kondisi tersebut maka penulis memilih objek santri pondok pesantren Modern eL-Fira 1 karena semua santri yang ada pada pondok tersebut adalah mahasiswa, lokasi pondok pesantren yang dekat dengan fasilitas umum namun masih banyak santri yang belum menggunakan fasilitas di bank syariah. Setiap santri yang ada di pondok ini diperbolehkan menggunakan alat elektronik misalnya handphone namun banyak santri yang belum menggunakannya untuk bertansaksi lewat mobile banking. Penulis memilih Pondok pesantren modern eL-Fira

karena Pondok pesantren modern el-Fira adalah salah satu pondok yang memperbolehkan santrinya untuk membawa alat elektronik dan dekat fasilitas umum dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya. Dan penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan santri Pondok pesantren modern eL-Fira 1, fasilitas Bank Syariah dan lokasi dari pondok pesantren ke Bank Syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah. Dan jika dilihat kondisi saat ini, masyarakat santri pada umumnya adalah masyarakat yang berpendidikan tinggi di bidang keagamaan dan sosial, maka sudah pasti paham akan hukum-hukum islam dan tentunya juga masalah keberadaan perbankan syariah.

Permasalahan yang terjadi adalah sudah melekatnya konsep bank konvensional di kalangan masyarakat Indonesia dan masuk juga ke kalangan pesantren, sehingga masih banyak masyarakat dan para santri yang menggunakan jasa konvensional. Hal ini disebabkan keberadaan bank syariah yang belum merata di seluruh daerah di Indonesia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah di kalangan masyarakat Indonesia umumnya dan kepada para santri khususnya. Hal ini dapat di buktikan melalui wawancara awal yang di lakukan kepada beberapa santri di Pondok Pesantren Modern El-Fira, Hasil wawancara menunjukkan dari 64 santri sekitar 30 santri (46%) yang belum paham tentang perbankan syariah. Selain itu juga di sebabkan karena keberadaan bank konvensional yang sudah menjamur rata di pelosok-pelosok daerah beserta akses dan kemudahan bertransaksinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan objek yang berbeda yaitu penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto. Peneliti menggunakan variabel pengetahuan, lokasi dan fasilitas bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang diangkat adalah Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas

Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perbankan syariah berpengaruh terhadap minat santri Pondok pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dalam memilih produk Bank Syariah?
2. Apakah lokasi perbankan syariah berpengaruh terhadap minat santri Pondok pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dalam memilih produk Bank Syariah?
3. Apakah fasilitas perbankan syariah berpengaruh terhadap minat santri Pondok pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dalam memilih produk Bank Syariah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap minat santri Pondok pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dalam memilih produk Bank Syariah
  - b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lokasi perbankan syariah terhadap minat santri Pondok pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dalam memilih produk Bank Syariah
  - c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas perbankan syariah terhadap minat santri Pondok pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto dalam memilih produk Bank Syariah

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk membangun ilmu.

### b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bank syariah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan bank syariah, terutama berhubungan dengan pengetahuan, lokasi dan fasilitas sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, penulis menyusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab, yaitu: BAB 1 berupa pendahuluan yang berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan supaya penulis dan pembaca dengan mudah dapat mengetahui dan memahami arah pembahasan pada penelitian ini. Dalam bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berupa tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, landasan teologis, dan kerangka pemikiran.

BAB III metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian dan metode analisis data penelitian.

BAB IV berupa hasil Penelitian dan pembahasan mengenai uraian analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisa yang digunakan.

BAB V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan menurut al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar dibawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat *rabbani* atau belajar *ladunni* dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu. (Mahmud, 2010 : 204)

Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoadmodjo, 2007 : 144) Terdapat enam tingkatan di dalam domain kognitif, yaitu (Wawan, 2011 : 13) :

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan pengetahuan paling rendah, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan.

b. Memahami

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi, seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan ke dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu formasi yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi berdasarkan kriteria yang telah di tentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang ada.

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal pikirannya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

a. Jenis Pengetahuan

Pengetahuan berdasarkan eksplisitasnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip.

2) Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan Eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya. dia telah diartikulasikan ke dalam bahasa formal dan bisa dengan relatif mudah disebarkan secara luas.

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu. pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui

panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

## 2. Lokasi (*Place*)

Lokasi merupakan bauran pemasaran (*marketing mix*) ketiga setelah produk dan harga. sedangkan yang keempat adalah promosi. Lokasi pada pemasaran perusahaan *manufacturing* adalah saluran distribusi dimana produk disediakan untuk terjadinya penjualan. Lokasi bank adalah jejaring dimana produk dan jasa bank disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh nasabah ( Wahjono, 2010: 126).

Lokasi bank adalah tempat dimana diperjual belikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalampraktiknya ada beberapa macam lokasi kantor bank, yaitu lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu, kantor kas, dan lokasi mesin-mesin Anjungan Tunai Mandiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lokasi bank adalah tempat mengoperasikan produk-produk perbankan dan untuk mengatur serta mengendalikan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam (bank syariah) (Kasmir, 2010:145).

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat menentukan tercapainya tujuan badan usaha dalam pengertian lain lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi (lupiyoadi, 2013: 61). Oleh karena itu jejaring pemasaran bank tidak hanya berupa kantor bank sendiri dimana disediakan produk dan jasa bank sendiri tetapi termasuk juga kantor bank lain dan mesin ATM bank lain dimana produk dan jasa bank dapat dimanfaatkan.

Penentuan lokasi bank merupakan kebijakan yang harus diambil dengan hati-hati. Kantor bank harus dibangun ditempat yang strategis, dekat dengan nasabah berada, mudah pencapaiannya, dekat dengan penyedia tenaga kerja, dan dekat dengan Bank indonesia. Selain penentuan tempat kantor bank, penentuan tata letak (*lay-out*) kantor di luar (*out-dor*) dan tata letak kantor di dalam (*in-dor*) menjadi bahasa penting perbankan.

Nasabah harus merasa nyaman dengan tata letak bank. Mulai saat nasabah memasuki halaman bank, memarkir kendaraanya, keteduhan halaman, keamanan halaman parkir, kemudian pencapaian kantor depan (front office) dimana nasabah bisa melakukan transaksi perbankan, kenyamanan uang dalam, tata letak teller, CS (Customer Service), dan rak-rak aplikasi, meja-meja untuk mengisi aplikasi, ruang tunggu, tata penerangan ruangan, ketersediaan musik dan media televisi diruang tunggu layanan, sampai pada sistem antrian layanan.

Penentuan lokasi pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan diri dengan nasabah, baik nasabah sumber dana maupun nasabah kredit, namun selain itu terdapat beberapa tujuan dalam penentuan lokasi bank, yaitu:

- a. Memudahkan pelayanan nasabah dengan mendekati dan memudahkan pencapaiannya (*aksesibilitas*). Termasuk dalam pengertian aksesibilitas ini adalah bukan hanya dekatnya jarak, tetapi juga kemudahan menjangkaunya dari angkutan umum, terletak di jalan yang mudah di jangkau dari arah mana saja, terletak di tengah kota, dan banyak dilewati angkutan kota sepanjang jam kerja kantor bank. Termasuk kemudahan dalam hal parkir kendaraan.
- b. Kemudahan pemasangan dan ketersambungan dengan jejaring teknologi.
- c. Lokasi memungkinkan bank menata kantor dan tata letak in/out-door dengan leluasa sehingga mendukung ketersediaan parkir ruang layanan, ruang tunggu dan sarana layanan lainnya sehingga mampu membuat kenyamanan dan kepuasan nasabah dalam memanfaatkan produk dan jasa bank.
- d. Tata letak di dalam kantor memungkinkan sistem antrian yang efektif tapi sekaligus efisien. Dukungan penataan udara ruangan, kelapangan lokasi antrian, dukdungan hiburan ditempat antrian (audio-vodio) adalah hal yang perlu di perhatikan.
- e. Memudahkan tenaga kerja penggerak kanror bank dalam mencapainya. Hal ini diharapkan dapat mempermudah karyawan dalam melayani nasabah dengan baik tanpa di ganggu dengan keterlambatan masuk kantor dengan alasan jalanan ramai dan padat (wahjono, 2010: 128).

### 3. Fasilitas

#### a. Definisi Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam usaha yang bergerak di bidang jasa, maka segala fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan, dan kebersihan fasilitas harus diperhatikan terutama yang berkaitan dengan apa yang dirasakan atau didapat konsumen secara langsung.

Fasilitas dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan maupun di dalam kantor perusahaan, dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal agar konsumen atau pelanggan merasakan nyaman dan puas. Fasilitas adalah faktor penunjang utama dalam kegiatan suatu produk, karena apalah artinya suatu perusahaan tanpa fasilitas, tanpa mesin-mesin produksi, tanpa alat-alat kantor dan tanpa tenaga kerja, mungkin hanya papan nama saja. Mengingat pentingnya fasilitas ini perusahaan rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli peralatan dan mesin-mesin canggih yang harganya mahal asalkan perusahaan bisa memproduksi secara optimal. Demikian halnya dengan fasilitas yang diberikan oleh suatu produk perbankan. Fasilitas yang diberikan pihak bank semakin beragam, semuanya memberikan kemudahan kepada nasabah agar dapat bertransaksi dengan mudah. Fasilitas yang diberikan oleh pihak bank misalnya fasilitas ATM, pembayaran listrik, telepon dan PAM serta fasilitas lainnya.

Setiap pelanggan memang harus dipuaskan, karena kalau tidak puas akan meninggalkan perusahaan dan menjadi pelanggan pesaing yang lain. Adapun tujuan pengelolaan fasilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pengadaan sarana prasarana melalui sistem perencanaan secara hati-hati dan seksama.
- 2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien

- 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan pra sarana agar siap pakai apabila diperlukan
- 4) Membantu personil dalam memberi layanan secara profesional dalam bidang sarana dan pra sarana.

b. Faktor-faktor Fasilitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam fasilitas jasa antara lain:

1. Sifat dan tujuan organisasi jasa

Sifat suatu jasa sering kali menentukan berbagai persyaratan desainnya. Misalnya desain rumah sakit perlu mempertimbangkan ventilasi yang memadai ruang peralatan medis yang representatif, ruang tunggu pasien yang nyaman (dilengkapi tv, tersedia cukup tempat untuk berbaring), kamar pasien yang nyaman, ruang dokter dan kamar praktek yang bisa menjamin privasi (misalnya kedap udara, tidak tembus pandang).

2. Ketersediaan Tanah

Setiap perusahaan jasa yang untuk mendirikan lokasi fasilitasnya perlu memperhatikan kemampuan finansialnya, peraturan pemerintah, berkaitan dengan kepemilikan dan lain-lain.

3. *Fleksibilitas*

*Fleksibilitas* desain sangat dibutuhkan apabila volume permintaan sering berubah dan apabila spesifikasi jasa cepat berkembang sehingga resiko keuangan menjadi besar. Kedua kondisi ini menyebabkan fasilitas jasa harus dapat disesuaikan dengan mudah dan memperhitungkan pada kemungkinan perkembangan dimasa yang akan datang.

4. Faktor estetis

Fasilitas jasa yang tertata secara rapi, menarik dan estetis akan dapat meningkatkan sikap positif pelanggan terhadap suatu jasa.

#### 5. Masyarakat dan lingkungan sekitar

Masyarakat terutama pemerhati masalah sosial, lingkungan disekitar fasilitas jasa memainkan peranan penting dan berpengaruh besar terhadap perusahaan.

#### 6. Biaya kontribusi dan operasi

Kedua jenis biaya ini berpengaruh fasilitas. Biaya konstruksi dipengaruhi oleh jumlah dan jenis bahan bangunan yang digunakan.

### 4. Minat

Menurut sardiman dalam Mulyana (2013:318) minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai perasaan senang), karena ada kepentingan dengan sesuatu tersebut. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan dan kebutuhannya sendiri. Faktor-faktor Minat Menurut Crow and Crow (Rouf, 2011:31) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja dalam mencapai sesuatu yang diinginkan atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan memenuhi kebutuhan dan lain-lain.
- b. Motif sosial, tindakan ekonomi menjadi faktor untuk membangkitkan minat dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

. Pengetahuan Menurut Engel, Black and Miniard dalam Firmansyah (2019:64) Pengetahuan konsumen (Customer Knowledge) adalah sejumlah informasi dan pengalaman seseorang tentang produk dan jasa tertentu yang dimiliki oleh seseorang maka semakin meningkat pengetahuan konsumen baik individual, memungkinkan bagi konsumen dapat berfikir tentang sejumlah produk yang akan diminati.

Menurut Muliono (2019:56) bahwa Pengetahuan merupakan bagian dari jawaban atas berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, yang meliputi keseluruhan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman mengenai objek dan fenomena yang harus jawab dan diselesaikan. Faktor-faktor pengetahuan Menurut Notoatmodjo dalam Rahma bella (2019: 22) faktor-faktor pengetahuan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Pendidikan merupakan proses kemampuan dan pola pikir seseorang mulai berkembang dengan
- b. wawasan yang luas melalui pengetahuan, sehingga perlu pertimbangan baik dengan umur maupun dalam proses belajar.
- c. Media massa Melalui media massa cetak maupun elektronik dapat memperoleh informasi yang luas sehingga mempengaruhi pengetahuan sebagian seseorang yang dapat menerima dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Pendapatan Status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang yang berstatus ekonomi rendah dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah mendapatkan pengetahuan
- e. Hubungan sosial Apabila hubungan sosial seseorang baik, maka pengetahuan yang didapat akan bertambah sehingga faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. e. Pengalaman Pengalaman merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi maka menjadi sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

#### Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen

- a. Faktor Eksternal
  - 1) Kebudayaan

Sifat dari kebudayaan sangat luas dan menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Kebudayaan adalah kompleks yang menyangkut pengertian, kepercayaan, kesenian, moral hukum dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola pola perilaku yang normatif, yang mencakup segala cara-cara pola berpikir, merasakan dan bertindak.

## 2) Kelas social

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen yang bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun secara hirarkhi dan keanggotaannya mempunyai nilai minat dan perilaku yang sama (Philip Kotler, 1993: 225). Kelas sosial mempunyai beberapa karakteristik antara lain:

- a) Orang-orang dalam setiap kelas sosial cenderung mempunyai perilaku yang serupa dibanding orang-orang yang bersal dari kelas sosial yang berbeda.
- b) Seseorang dipandang mempunyai pekerjaan yang rendah atau tinggi sesuai dengan kelas sosialnya.
- c) Kelas sosial adalah seseorang dinyatakan dengan beberapa variabel seperti jabatan, pendapatan, kekayaan, pendidikan dari orientasi terhadap nilai daripada hanya berdasarakan sebuah variabel.
- d) Seseorang mampu berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, naik atau turun selama hidupnya.

## 3) Keluarga

Keluarga digunakan menggambarkan berbagai macam bentuk rumah tangga. Macam-macam bentuk keluarga tersebut adalah:

- a) Keluarga Inti merupakan lingkup keluarga yang meliputi ibu, ayah dan anak-anak yang hidup bersama.

- b) Keluarga Besar yaitu keluarga ditambah dengan orang-orang yang mempunyai ikatan saudara dengan keluarga seperti kakak, paman, bibi dan menantu.

Dalam keluarga masing-masing anggota dapat berbuat hal yang berbeda dalam membeli sesuatu. Setiap anggota keluarga memiliki selera dan keinginan yang berbeda. Oleh karena itu perusahaan mengidentifikasi perilaku konsumen harus mengetahui siapa perlu, pengambil inisiatif, pembeli atau siapa yang memengaruhi keputusan untuk membeli dengan mengetahui peranan dari masing-masing anggota keluarga, maka perusahaan dapat menyusun program-program pemasaran dengan lebih baik dan terarah.

b. Faktor Internal

1) Motivasi

Perilaku seseorang dimulai dengan adanya suatu motif yang menggerakkan individu dalam mencapai suatu tujuan. Secara definisi motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang di arahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan (Basu Swastha DH dan T. Hani Handoko, 1997:76). Tanpa motivasi seseorang tidak akan terpengaruh untuk mencari kepuasan terhadap dirinya.

2) Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini (Philip Kotler, 1993:240). Persepsi dapat melibatkan penafsiran seseorang atau suatu kejadian berdasarkan pengalaman masa lalunya.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertindak laku. Kepribadian

mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan ciri-ciri sifat dan watak yang khusus yang menentukan perbedaan-perbedaan dari tiap-tiap individu dan yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.

## 5. Tabungan

### a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang Anda lakukan dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN). Dalam perkembangannya saat ini, terdapat beberapa jenis tabungan yang tidak lagi menggunakan buku tabungan melainkan internet/mobile banking.

#### 1) Keuntungan Menabung

- a) Aman, karena uang disimpan dengan aman di bank, tidak mudah dicuri maupun tercecer.
- b) Terjamin, karena tabungan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan ketentuan yang ada.
- c) Berkembang, karena bank akan memberikan bunga yang dihitung berdasarkan saldo tabungan.
- d) Praktis, karena terdapat kemudahan layanan perbankan elektronik 24 jam per hari antara lain ATM, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Phone Banking dan Call Center.
- e) Hemat, karena kalau terbiasa menabung, Anda dapat menyisihkan uang dan terhindar dari kebiasaan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan.

#### 2) Syarat menjadi Nasabah:

- a) Melakukan setoran awal untuk pembukaan rekening dalam jumlah minimal yang ditentukan bank.

- b) Melengkapi formulir pembukaan tabungan disertai dengan dokumen yang diperlukan.
  - c) Membayar biaya administrasi yang telah ditetapkan oleh bank.
- 3) Tips bijak memanfaatkan tabungan di bank:
- a) Pilih bank yang memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan Anda.
  - b) Pastikan tabungan Anda memenuhi syarat untuk dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), salah satunya adalah dengan memastikan besaran bunga sesuai dengan ketentuan penjaminan oleh LPS.
  - c) Baca dan perhatikan ketentuan produk tabungan yang akan Anda pilih.
  - d) Sisihkan uang yang baru Anda terima di tabungan (seperti gaji, uang saku, dsb.)
  - e) Lakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan pengeluaran Anda.
  - f) Jaga saldo tabungan Anda agar bunga yang diperoleh setiap bulannya lebih besar dari biaya administrasi bulanan sehingga tabungan Anda tidak berkurang.
  - g) Gunakan layanan transaksi perbankan elektronik agar hemat biaya, energi dan waktu, karena tidak perlu datang ke cabang bank.

b. Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah salah satu produk perbankan syariah yang sangat penting. Produk simpanan ini dapat membantu seseorang dalam mengatur keuangan dan mencapai tujuan finansialnya.

Tabungan syariah adalah produk simpanan yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah maupun koperasi syariah.

Perbedaan tabungan syariah dan tabungan konvensional terletak pada prinsipnya di mana seluruh transaksi menggunakan dasar

aturan Islam. Sementara tabungan konvensional tidak mengikuti prinsip syariah

Hal ini dapat dilihat pada tabungan syariah yang harus berdasarkan akad syariah seperti mudharabah dan wadiah. Dengan demikian, hukum tabungan bank syariah diperbolehkan dalam Islam sebagaimana tertuang di dalam Fatwa MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000.

#### 1) Prinsip Tabungan Syariah

Seperti yang diketahui, produk bank syariah harus memakai prinsip-prinsip Islam. Berikut ini sejumlah prinsip yang digunakan ada produk tabungan syariah:

##### a) Tidak Ada Bunga

Tabungan syariah melarang pengambilan bunga atau riba dalam bentuk apapun.

Dalam konteks tabungan syariah, riba diartikan sebagai pengambilan keuntungan yang diperoleh secara tidak wajar atau tanpa adanya perhitungan yang jelas. Nah, sebagai pengganti bunga, bank syariah menawarkan sistem bagi hasil atau nisbah.

##### b) Penggunaan Dana Nasabah Hanya Pada Sektor Halal

Bank yang menawarkan produk tabungan syariah harus memastikan bahwa dana yang dikumpulkan dari nasabah tidak digunakan untuk investasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Tabungan syariah mempromosikan investasi pada sektor riil yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan investasi pada proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kemudian, nasabah dan bank akan membagi keuntungan dari investasi tersebut.

c) Tidak Ada Transaksi Spekulatif

Tabungan syariah tidak memperbolehkan transaksi spekulatif atau transaksi yang tidak jelas risikonya dan tidak memiliki nilai tambah yang jelas bagi pihak yang terlibat.

Maka dari itulah, bank yang menawarkan produk tabungan syariah harus memberikan keterbukaan informasi tentang pengelolaan dana nasabah dan keuntungan yang diperoleh.

Hal ini akan membuat nasabah lebih percaya dan yakin dengan produk yang ditawarkan.

d) Etika dalam Transaksi Keuangan

Produk ini didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menabung dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk itulah, tabungan syariah memperhatikan etika dalam transaksi keuangan, sehingga mempromosikan transaksi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.

2) Jenis-Jenis Tabungan Syariah

Ada beberapa jenis tabungan syariah yang perlu diketahui sebelum memutuskan untuk membuka produk satu ini. Berikut ini adalah jenis-jenis tabungan syariah yang perlu Anda ketahui.

a) Tabungan Syariah Biasa

Tabungan syariah reguler adalah jenis tabungan syariah yang paling umum. Produk tabungan syariah reguler ini mirip dengan tabungan konvensional. Tetapi perbedaannya dengan tabungan konvensional yaitu didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan aktivitas-aktivitas yang tidak beretika. Nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil.

b) Tabungan Haji

Tabungan haji adalah jenis tabungan syariah yang khusus disediakan untuk membantu nasabah menunaikan ibadah haji. Produk tabungan ini memungkinkan nasabah untuk menabung secara teratur dengan target tertentu untuk biaya haji. Akad yang digunakan yaitu wadiah dan mudharabah muthlaqah.

c) Tabungan Berjangka Syariah

Tabungan syariah berjangka adalah jenis tabungan yang memungkinkan nasabah untuk menyetor uang dalam jangka waktu tertentu. Produk ini menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa.

Nasabah tidak diperkenankan melakukan penarikan sebelum jangka waktu yang ditentukan. Biasanya, produk ini diberikan untuk berbagai tujuan, seperti sebagai tabungan umroh, tabungan qurban, hingga tabungan pendidikan anak.

**Keuntungan Memiliki Tabungan Syariah**

Tabungan syariah menjadi salah satu produk keuangan yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini karena produk didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menabung dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut ini sejumlah kelebihan tabungan syariah yang dapat Anda rasakan:

- Terhindar dari risiko riba dan hal-hal yang diharamkan dalam Islam.
- Memberikan imbalan berupa bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah. Besarannya memakai persentase yang jelas dan sudah dituangkan sejak awal dalam akad.

- Pada tabungan syariah, nasabah tidak perlu khawatir tentang dana mereka digunakan untuk investasi yang tidak halal.
- Risiko pada tabungan syariah lebih kecil dibandingkan dengan tabungan konvensional. Hal ini disebabkan karena tabungan syariah membatasi jenis investasi dan transaksi yang dapat dilakukan serta menghindari transaksi yang bersifat spekulatif.

Itulah informasi mengenai tabungan syariah yang dapat disampaikan. Sebelum memutuskan untuk membuka tabungan syariah, pastikan Anda mengetahui tujuan dan kebutuhan Anda agar seluruh dapat merasakan manfaatnya.

Temukan berbagai produk tabungan syariah di Bank Mega Syariah untuk nasabah perora. Sebagai salah satu lembaga perbankan yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, Bank Mega Syariah memiliki pilihan produk tabungan yang lengkap.

Nikmati juga benefit lain seperti kemudahan akses dalam bertransaksi dengan layanan mobile banking syariah yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta berbagai promosi menarik yang khusus diberikan untuk nasabah.

Semoga informasi ini bermanfaat, ya!

## **6. Bank Syariah**

### **a. Bank Syariah**

#### **1) Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran

serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhamad, 2002).

Istilah bank berasal dari kata italia '*Banco*' yang berarti kepingan papan tempat buku (Muslehuddin, 1994: 1). Bank secara umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (UU RI No. 21 Tahun 2008). Sedangkan Bank Syariah adalah badan usaha yang memberikan jasa dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah islam (Sumari'in, 2012: 49). Secara garis besar pengertian bank syariah adalah Lembaga perbankan yang pada prinsipnya berpegang pada syariat islam (Yudiana, 2014: 1). Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (Dendawijaya, 2009: 5), bank syariah adalah bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syariah. Dimana yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah sebagai berikut : Menurut Kasmir (2013: 333) prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank ke pihak lain (*ijarah wa itiqna*).

Kemudian diperjelas lagi dengan adanya Undang-Undang RI no. 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli tahun 2008 tentang Perbankan

Syariah. Dimana yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian dari masing-masing lembaga seperti Bank Syariah, Bank Umum Syariah, BPRS dan UUS adalah sebagai berikut :

- a) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
  - b) Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
  - d) Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit Syariah.
- 2) Tujuan Bank Syariah

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank-bank yang telah ada dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana, maka dibentuklah bank-bank syariah dengan tujuan sebagai berikut (Sumitro, 1997: 17) :

- a) perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
  - b) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
  - c) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank Syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
  - d) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
  - e) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
  - f) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank konvensional, sehingga masyarakat islam tidak bisa menjalankan ajaran agamanya secara utuh.
- 3) Peran Bank Syariah

Menurut Suta (2008: 13) peran perbankan secara tradisional adalah menyediakan cadangan (*reserve*) dalam sistem pembayaran nasional yang mana infrastruktur dari sistem pembayaran tersebut di bawah tanggung jawab bank sentral. Peran pertama sebagai institusi penampung dana (*depositories*) yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan dan menyediakan fasilitas penukaran mata uang asing. Peran kedua sebagai perusahaan yang

berorientasi profit dimana perbankan menyediakan produk liabilities dan memberikan pinjaman kepada nasabah (*loan*).

#### 4) Perbedaan Bank Syariah dan Bank Non Syariah

Perbankan di Indonesia menganut dual system banking (bank syariah dan bank non syariah), tapi keduanya memiliki perbedaan-perbedaan. Dimana perbedaan tersebut menjadikan kedua bank tersebut sangat bertolak belakang secara dasar. Perbedaan tersebut adalah :

Tabel 1.2

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram
2	Berasarkan Prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3	Profit dan falah oriented.	Profit oriented.
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-debitor.
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (Antonio, 2001).	Tidak dapat dewan sejenis.

Perbankan Syariah adalah perbankan yang pelaksanaannya yaberdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya pelarangan atas bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dalam kategori terlarang (*haram*). Hal tersebut ditandai dengan sistem konvensional yang mencakup semua jenis usaha yang menguntungkan bagi bank seperti produksi makanan atau minuman haram, usaha media hiburan.

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963 yang diprakasai oleh Ahmad El Najjar yang membentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian

laba) di kota Mit Ghamr.pada tahun 1967 bank syariah berkembang sehingga saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep syariah. bank tersebut tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industry secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung. Pada tahun 1975 berdirinya Islamic Development Bank (IDB) yang disponsori oleh negara-negara yang bergabung dalam organisasi konferensi Islam.

Di Indonesia Perbankan Syariah diawali dengan berdirinya Bank muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang diprakasai oleh majelis ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Keberadaan bank syariah di Indonesia mulai mendapatkan dukungan yang lebih berarti setelah diatur dalam undang-undang yaitu UU No.10/1998 tentang perubahan UU No. 7/1992 tentang perbankan. menurut UU RI No.10/1998 tanggal 10 November bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan , yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Sehingga bank syariah beroperasi secara lebih sempurna dalam kedudukannya sebagai sebuah bank.

## **7. Pondok Pesantren**

### **a. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan menurut Abdurrahman Wahid (2001) mempunyai watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Karena pondok pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu hal yang menjadi ciri utama dari pondok pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain, adalah pengajaran kitab kuning, kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab

baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan islam tertua di negeri ini, pondok pesantren memiliki pandangan yang mendasar bahwa mencari ilmu maupun mengajarkan merupakan ibadah, sehingga prosesnya menafikan hal-hal yang bersifat pamrih, utamanya yang bersifat duniawi.

Hal diatas menjelaskan muatan kurikulum dalam pondok pesantren menekankan pentingnya ilmu-ilmu keagamaan (*al-ulum aldiniah*). Hal ini dimaksudkan untuk diajarkan dalam rangka mengenal hukum-hukum Allah, agar bisa menghindarkan diri dari larangan dan menjalankan perintah- Nya. Sedangkan dalam taraf yang lebih tinggi, ilmu tasawuf misalnya dipelajari dan diamalkan dalam rangka untuk mengenal dan mendekatkan diri (*taqarrab*) kepada Allah. Seluruh rangkaian ini dengan sendirinya dihayati sebagai sebuah bentuk ibadah (Ali, 2013).

Ada benang merah tentang hakekat dan watak dasar pesantren baik sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai entatitas sosiokultural politik. Tanpa bertujuan mereduksi peran-peran pesantren dalam segala dimensinya, dibawah ini adalah refleksi pesantren sebagai sebuah budaya yang unik, yang lebih mendekalti ke ideologi perdamaian dari kekerasan dan permusuhan. Karakteristik utama budaya pesantren di antaranya adalah:

#### 1. *Modeling*

Modeling di dalam ajaran Islam bisa di identikan dengan uswatun hasanah atau sunnah hasanah yakni contoh yang ideal yang selayaknya atau seharusnya diikuti dalam komunitas ini. Tidak menyimpang dari ajaran dasar Islam, modeling dalam dunia pesantren agaknya lebih di] artikan sebagai tasyabbuh, proses identifikasi diri pada seorang tokoh, sang 'alim.

Disini, yang perlu ditegaskan adalah bahwa modeling mengikuti seorang tokoh pemimpin merupakan bagian penting dalam filsafat Jawa. Walisanga yang menjadi kiblat kaum santri tertu berkiblat pada guru besar dan pemimpin Muslimin, Nabi Muhammad saw. Kekuatan modeling didukung dan sejalan dengan *value system* Jawa yang mementingkan peternalism dan *patronclient relation* yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat Jawa.

## 2. *Cultural Maintenance*

Ide cultural maintenance juga mewarnai kehidupan intelektual dunia pesantren. Subjek yang diajarkan di lembaga ini melalui hidayah dan berkah seorang kiai sebaga guru utama atau irsyadu ustazin adalah kitab klasik atau kitab kuning, diolah dan ditransmisikan dari suatu generasi ke genari berikut, yang sekaligus menunjukkan kemampuan kepemimpinan kiai. Isi pengajaran kitab kuning menawarkan kesinambungan tradisi yang benar, al-qofim al-salih, yang mempertahankan ilmu-ilmu agama dari sejak periode klasik dan pertengahan. Memenuhi fungsi edukatif, materi yang diajarkan di pesantren bukan hanya memberi akses pada santri rujukan kehidupan keemasan warisan peradaban Islam ,asa lalu, tapi juga menunjukkan peran masa depan secara konkret, yakni *to live javanese Muslim life*: cara yang mendambakan damai, harmoni dengan masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.

## 3. Budaya Keilmuan Yang Tinggi

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu' definisi pesantren itu sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mencakup pendidik, santri, murid, serta fasilitas tempat belajar mengajar. Rujukan ideal keilmuan dunia pesantren cukup komprehensif yang meliputi inti ajaran dasar Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an Hadis, tokoh-tokoh ideal zaman klasik

seperti Imam Bukhari, serta tradisi lisan yang berkembang senantiasa mengagungkan tokoh-tokoh ulama Jawa yang agung seperti Nawawi al-Bantani (meninggal 1897 M), Mahfud al-Tirmizi (meninggal 1917 M), dan lain-lain. Ayat al-Qur'an pertama kali diwahyukan adalah surat iqro' yang menyerukan signifikasi baca dan belajar bagi kaum beriman. Menjadi Muslim berarti menjadi santri, berarti tidak boleh lepas dari kegiatan belajar 24 jam di lembaga pendidikan pesantren. Status santri, bagi komunitas ini, dengan demikian selalu lebih mulia dibanding dengan status non-santri. Rujukan jelas ayat al-Qur'an yang menjanjikan status mulia dan khusus bagi kaum beriman dan berilmu. Pendidikan sehari semalam penuh dalam dunia pesantren dengan batas waktu yang relatif, serta hubungan guru-murid yang tidak pernah putus adalah implementasi dari ajaran Nabi yang menekankan keharusan mencari ilmu dari bayi sampai mati, *minal mahdi ilallahdi*, singkatnya ajaran dasar Islam adalah landasan ideologis kaum santri untuk menekuni agamanya sebagai ilmu dari petunjuk yang bermanfaat di dunia dan akhirat (Nuhrison M. Nuh, 2010). Pengetahuan santri akan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

b. Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto

Pondok Pesantren Modern El-Fira yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang terletak tidak jauh dari perguruan tinggi UIN SAIZU Purwokerto. Pondok ini adalah cabang dari Yayasan Nurjalin Cilacap, yang fokus mendidik para santri dalam pengembangan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) yang mengkhaskan dirinya dengan pondok modern. Dengan landasan kerangka berfikir *المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ* tetap menjaga tradisi pesantren (kajian kitab-kitab Kuning) dan mengambil yang sesuatu yang baru (Modern) dengan

pertimbangan mengandung nilai positif, lebih baik, yang dalam hal ini adalah penguasaan dalam Bilingual (dua bahasa) Arab-Inggris.

Pondok Pesantren El-Fira didirikan oleh seorang tokoh akademisi yang memiliki kecakapan intelektual (spesialis Manajemen Sumber Daya Manusia) dan ilmu keagamaannya yang mendalam. Beliau adalah Dr. KH. Fathul Aminuddin Aziz, MM. Yang sekaligus sebagai Pengasuh Utama Pondok Pesantren. Beliau merupakan Alumnus Pondok pesantren AL-Munawwir, Krapyak Yogyakarta dan IAIN Sunan Kalijaga. Tepat tanggal 3 September 2014 dibangun asrama pondok pesantren yang pada waktu itu diberi nama Pondok Pesantren El-Fira. Kemudian atas petunjuk dan saran dari Yayasan Nurjalin Cilacap, Pengasuh Pondok Pesantren Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Dr. KH. Fathul Aminuddin Aziz, MM membangun gedung asrama secara modern (VIP). Dalam pembangunan asrama yang modern itu perkembangan pondok pesantren El-Fira sangat menggembirakan, baik dilihat secara fisik bangunannya maupun sistem pendidikannya.

Visi: Cerdas dalam berfikir, luhur dalam berperilaku

Misi: Menyelenggarakan Pendidikan yang mencerminkan keislaman, menyiapkan pemimpin masa depan dan memberikan kesempatan belajar lebih luas kepada kaum du'afa

Tujuan

إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبي أعطني محبتك ومعرفتك

*"Ya Allah, Engkaulah puncak tujuanku dan hanya ridhoMu yang kumohon, berilah aku rasa cinta dan kenal kepada-Mu"*

## B. Kajian Pustaka

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Assantri Pondok Pesantren Darussalam Kediri terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebar pada responden serta wawancara. Jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini yakni 60 santri terpilih dengan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan model statistik regresi sederhana. Data diolah menggunakan uji realibilitas, uji validitas, uji asumsi klasik dan uji statistik. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri dengan nilai pengaruh sebesar 24,5% dan terbukti t hitung (4,343) lebih besar dari (>) t tabel (2.002), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Tingkat Religiusitas, maka semakin tinggi pula minat menabung santri di perbankan syariah. (sari, 2018)

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat; (2) Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri pesantren Mahasiswi Darush Shalihat; (3) Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat; (4) Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat. Metode

pengumpulan data yang digunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis yang digunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah (1) Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,392 > 0,05$  (2) Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$  (3) Lingkungan Sosial terdapat pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001$  (4) Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001$ . Koefisien Determinasi memiliki nilai sebesar  $0,245$ . (Maghfiroh, 2018)

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Any Meilani yang berjudul “Persepsi Santri terhadap Bank Syariah”. Tema Artikel ini adalah “ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi santri terhadap bank syariah dan menganalisis persepsi santri antar pesantren satu dengan pesantren lainnya. Lokasi penelitian dilakukan di tiga lokasi, yaitu pesantren Darunnajah, Pesantren Daar El-qolam dan pesantren Darul Amanah. Sampel dalam penelitian ini adalah santri dari PT 120 orang, diambil secara acak sederhana dari masing-masing pesantren sebanyak 40 orang dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi profil dan persepsi santri terhadap bank syariah. Untuk tingkat persepsi santri antara pesantren satu dengan pesantren lainnya. Penelitian ini menggunakan Analisis Faktor dengan Listel 8,54. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat persepsi santri terhadap bank syariah secara proporsional sama. Tingkat persepsi hampir dimiliki oleh santri (47,5%), persepsi baik dan sangat baik (44,1%), dan kurang (8,3%). Ini menunjukkan bahwa santri di pesantren memiliki persepsi baik tentang bank; 2) Persepsi santri terhadap bank syariah dalam tiga tingkat tertinggi adalah pesantren Darunnajah, Daar El-Qolam, dan pesantren Darul Amanah. Untuk kedepannya bank syariah harus melakukan sosialisasi bagi pesantren karena

pesantren merupakan potensi besar bagi upaya pengembangan bank syariah di Indonesia. (Meilani, 2017)

Penelitian ini muncul karena adanya perbedaan hasil dari para peneliti, diantaranya:

Tabel 1.1

1	Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar	Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah	Tingkat Religiusitas (X) Minat Menabung (Y)	Tingkat Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri.
2	Sayyidatul Maghfiroh	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah	Religiusitas (X1) Pendapatan (X2) Lingkungan Sosial (X3) Minat Menabung (Y)	(1) Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,392 > 0,05$ (2) Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ (3) Lingkungan Sosial terdapat pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi

				<p>sebesar 0,001 (4) Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Koefisien Determinasi memiliki nilai sebesar 0,245</p>
3	Any Meilani	Persepsi Santri terhadap Bank Syariah	Persepsi Santri (X) Bank Syariah ( Y)	<p>1) Tingkat persepsi santri terhadap bank syariah secara proporsional sama. Tingkat persepsi hampir dimiliki oleh santri (47,5%), persepsi baik dan sangat baik (44,1%), dan kurang (8,3%). Ini menunjukkan bahwa santri di pesantren memiliki persepsi baik tentang bank; 2) Persepsi santri terhadap bank syariah dalam tiga tingkat tertinggi adalah pesantren Darunnajah, Daar El-Qolam</p>

				, dan pesantren Darul Amanah.
4	Abdurahman	Analisis pengetahuan santri terhadap minat memilih bank syariah	Pengetahuan (X) Minat memilih bank syariah (Y)	Hasil penelitian uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa secara pengetahuan santri tentang perbankan syariah dengan nilai signifikan 0,81 maka berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah.
5	Nurani	Analisis persepsi santri terhadap bank syariah	Persepsi (X) Bank Syariah (Y)	Resepsi santri pada karakteristik bank syariah memiliki persepsi positif sebanyak 60 orang (53,4%) dan seksi santri terhadap prinsip Syariah menunjukkan persepsi positif sebanyak 64 orang (53,4 %).

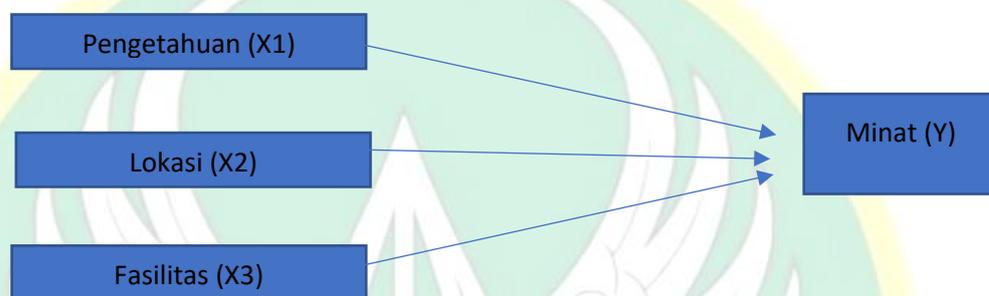
### C. Kerangka Berfikir

Dari kajian dan kerangka teori yang sudah di bahas selanjutnya akan di uraikan kerangka berfikiran mengenai pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah (studi kasus santri Pondok Pesantren Modern El-fira 1 Purwokerto). Kerangka Penelitian dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:

#### D. Kerangka Berfikir

Dari kajian dan kerangka teori yang sudah di bahas selanjutnya akan di uraikan kerangka berfikiran mengenai pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah (studi kasus santri Pondok Pesantren Modern El-fira 1 Purwokerto). Kerangka Penelitian dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1  
Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir diatas menjelaskan terkait adanya pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap minat santri menabung di bank syariah. Variabel yang di pengaruhi adalah minat santri (Y), sedangkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel bebas) adalah pengetahuan santri (X1), lokasi (X2), fasilitas (X3).

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kebenaran yang perlu di uji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori (Umi Narimawati, 2008). sesuai dengan kerangka pemikiran dan untuk memberi arah pada proses penelitian, di dalam penelitian ini akan di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

$H_a$  = Pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Mengacu pada kerangka berfikir dan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F berpengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan santri, lokasi, fasilitas perbankan syariah. Sehingga pengetahuan mempengaruhi minat santri untuk memilih produk bank syariah karena apabila santri tidak mengetahui system bank syariah dan produk-produknya maka kemungkinan berminat menabung menjadi berkurang. Hipotesis penelitian ini adalah :

H 1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap minat memilih produk Bank Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, produk-produk berpengaruh nyata terhadap minat warga untuk memilih Bank Muamalat. Sehingga faktor lokasi bank syariah mempengaruhi minat memilih produk bank syariah karena pada umumnya masyarakat lebih memilih perbankan yang letaknya strategis artinya letak bank tersebut tidak jauh dari tempat tinggal konsumen dan juga lokasi bank tersebut mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan. Dengan adanya lokasi yang strategis maka kemungkinan akan meningkatkan minat santri atau masyarakat untuk memilih bank tersebut.

Hipotesis penelitian ini adalah :

H 2 : Lokasi berpengaruh terhadap minat memilih produk Bank Syariah

Pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap memilih produk Bank Syariah Semakin baik pengetahuan santri tentang produk perbankan syariah maka minat memilih produk akan semakin tinggi dan lokasi perbankan syariah yang baik dan strategis maka minat santri untuk memilih produk akan semakin besar serta fasilitas perbankan syariah yang semakin baik dan nyaman maka minat santri memilih produk perbankan syariah semakin besar

pula. Sehingga hipotesis untuk uji secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

H 3 : Pengetahuan, lokasi dan fasilitas perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat memilih produk Bank Syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat di olah atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Bisri, 2013: 12). Sedangkan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain Sugiyono (2013: 13). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan nasabah (santri) menggunakan bank Syariah.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data lapangan karena data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kenchah (lapangan) kerja penelitian (supardi, 2005:34). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan akan menjawab tentang konsep dan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini tentang Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, Fasilitas Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Santri pondok Pesantren Modern eL-Fira 1 Purwokerto).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian “Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, Fasilitas Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Santri pondok Pesantren Modern eL-Fira Purwokerto)” yaitu Jl. Ahmad Yani gang VII No. 43 Kebon Bayem purwanegara, purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 1 April - 30 April 2020

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Supranto (2008: 22) populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat di bedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan populasi adalah seluruh santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1. Populasi tersebut jumlahnya kurang lebih saat ini mencapai 216 santri yang statusnya juga merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin zukhri . Diketahui populasi santri adalah 216.

### 2. Sample

Menurut Sugiono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. Sampel adalah suatu bagian atau proporsi dari populasi tertentu yang menjadi kajian atau perhatian. (Suharyadi,2007:53). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, dimana setiap anggota populasi berpeluang untuk menjadi anggota sampel. Adapun teknik penentuan sampel menggunakan simple random sampling, artinya cara pengambilan sampel anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. (Riduwan, 2013 : 241). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut :

Dimana :  $n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

(Riduwan, 2013 : 249)

Diketahui jumlah populasi santri pondok pesantren modern El-Fira 1 sebesar  $N = 216$  dan tingkat presisi yang ditetapkan 10%.. Maka didapatkan jumlah sampel 100 santri.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Bawono (2006: 29) adalah Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### 1. Sumber dan Jenis data

Menurut tika (2006:57) yang disebut data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data yang digunakan dalam enelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan sampel, karena poplasi dianggap homogen, Ansori (2009:103), tenik simple random sampling dipilih karena konteksnya dalam penelitian ini populasi dan sampelnya dianggap homogen (objek/ populasi memiliki karakter yang sama) yakni sample memiliki pengetahuan syariah dan berada pada tingkatan pendidikan setara dengan perguruan tinggi (sudah memiliki kebutuhan menabung dan bisa memutuskan keputusan secara mandiri).

### 2. Pengumpulan Data

#### a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang akan memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna atau peneliti (Bawono, 2006.). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu angket dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan dalam angket sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah ditentukan.

Skala kuesior yang akan digunakan adalah menggunakan skala likert. dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi

kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan.

Proses pengumpulan data secara umum dengan menyebar kuesioner sejumlah 100 kuesioner pada 100 santri secara acak/random. Kuesioner yang telah terisi dikumpulkan kembali untuk di input dalam Ms. Excel.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode atau cara mengumpulkan data serta berbagai informasi dengan jalan menanyakan langsung kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya dan juga berwenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh responden penelitian. Peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden penelitian sebagai data penelitian yang dapat dihimpun atau diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data.

c. Metode Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian. Dalam penelitian, peneliti datang sendiri dan mengamati dari dekat di objek penelitian untuk mendapatkan data lapangan secara langsung.

## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian. Analisis adalah suatu proses menghubungkan-hubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan antara fakta satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan (Saed, 2011).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang mengandung makna bahwa jika menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi (Priyatno, 2010: 78). Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua

variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya. Regresi merupakan alat analisis statistik yang dapat membantu peneliti untuk melakukan prediksi atas variabel terikat dengan mengetahui kondisi variabel bebas. Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat menabung di bank syariah

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Lokasi

X<sub>3</sub> = Fasilitas

e = Residua

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Rehabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah ujian yang digunakan untuk melihat kevalidan serta keabsahan dalam setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jika pertanyaan valid maka alat ukur yang digunakan sesuai dengan kegunaan. Oleh karena itu dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 100 orang responden.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *preason correlation*, pedoman suatu model yang dikatakan valid jika tingkat signifikasinya sig 2-tailednya diatas R-tabel 5% dengan N= 98 (0,2108) maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukan hasil uji validitas dari tiga variabel yang di gunakan dalam penelitian ini. Pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minatmenabung di bank syariah.

Uji validitas diukur untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. (Bambang, 2009). Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung untuk tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah rincian tabel uji validitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Variabel independen

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah**

No Item	$r$ hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,531	0,2108	Valid
P2	0,435	0,2108	Valid
P3	0,419	0,2108	Valid
P4	0,390	0,2108	Valid
P5	0,527	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan variabel pengetahuan santri (X1) lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,2108 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Lokasi**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,416	0,2108	Valid
P2	0,421	0,2108	Valid
P3	0,476	0,2108	Valid
P4	0,361	0,2108	Valid
P5	0,572	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan lokasi perbankan syariah (X2)

lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,2108 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Fasilitas**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,577	0,2108	Valid
P2	0,354	0,2108	Valid
P3	0,487	0,2108	Valid
P4	0,378	0,2108	Valid
P5	0,567	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan fasilitas perbankan syariah (X3) lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,2108 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Minat Menabung**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,416	0,2108	Valid
P2	0,421	0,2108	Valid
P3	0,476	0,2108	Valid
P4	0,361	0,2108	Valid
P5	0,572	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan fasilitas perbankan syariah (Y) lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,2108 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas di setiap variabel maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas guna melihat variabel realibel atau

tidak. Reliabel dimaksudkan yaitu hasil dari pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali menunjukkan hasil yang sama.

Setelah melakukan uji validitas dari tiap-tiap variabel, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian realibilitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten (Bambang:2003). Pengujian Realibilitas didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* dari pengujian  $> 0,60$  (Ghozali, 2011: 48). Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Pengetahuan	0,775	$>0,60$	Reliabel
Lokasi	0,722	$>0,60$	Reliabel
Fasilitas	0,688	$>0,60$	Reliabel
Minat Menabung	0,634	$>0,60$	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa butir-butir variabel-variabel pernyataan bukti pengetahuan (X1), Lokasi (X2), Fasilitas (X3) dan minat menabung (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

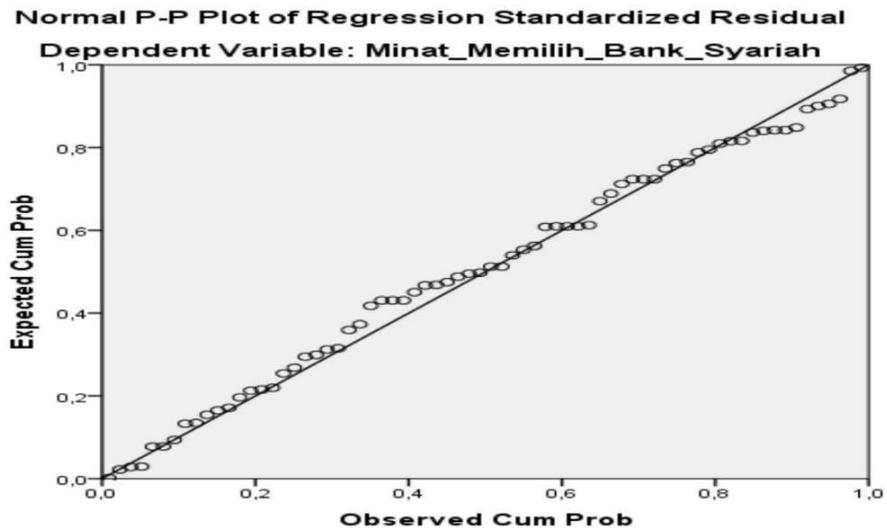
a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan melihat variabel dalam penelitian memiliki data pada persamaan regresi berdistribusi normal. Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat

diketahui melalui analisis grafik, yaitu melihat dari histogram dan *probability plot* (Grafik P-P Plot)

Gambar 1.2

Pengujian Normalitas dengan Normal Plot



Bedasarkan gambar diatas, terlihat bahwa penyebaran data (titik menyebar) diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik Normal P-P plot memberikan pola distribusi normal. Selain itu terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.6  
 Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test  
 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residul
N		70
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05087765
Most Ekstreme Diferences	Absolute	,073
	Positive	0,60
	Negative	-0,73
Test Statistic		0,73
Asymp. Sig.(2-Tailed)		,200 c,d

- a) Test Distribution is Normal
- b) Calculated from data
- c) Lilliefors Signifikance Correction
- d) This is lower

Dari hasil pengujian statistik, nilai dari *Asymp. Sig.(2-tailed)* dalam model regresi adalah sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* dalam model regresi ini sudah lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh residual dalam model regresi telah terdistribusi normal, sehingga telah memenuhi asumsi normatif.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linear yang “perfect” atau ekstrak diantara variabel penjelas yang dimasukan kedalam model. Jika antara X1, X2, X3 ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal tersebut mengindikasikan adanya problem multikolinearitas. (Bambang :2009).

Uji multikolinearitas tujuan untuk melihat apakah korelasi antar variabel bebas independen. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak dapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *variance inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan nilai VIF dan toleransi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,677	1,452	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas (X2)	0,543	1,714	Bebas Multikolinearitas
Lokasi (X3)	0,842	1,235	Bebas Multikolinearitas

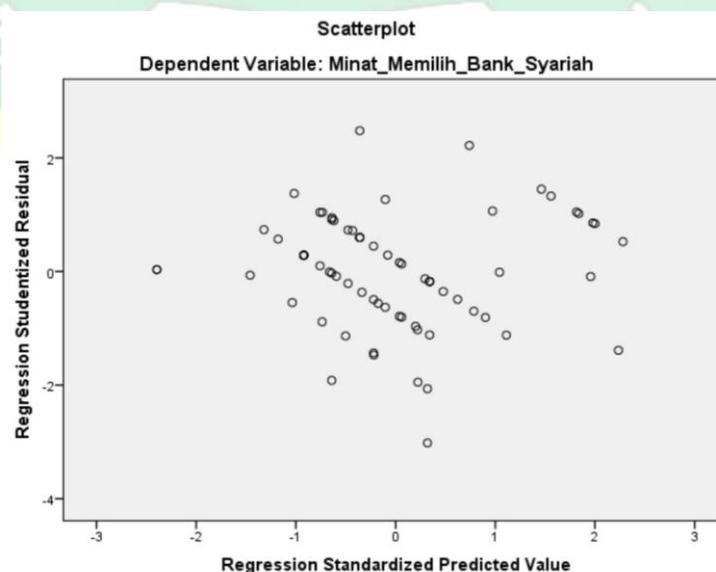
Hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari hasil perhitungan  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,10$ . Hal ini berarti bahwa model yang disajikan tidak mengalami gejala Multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut terbebas dari salah satu penyimpangan dalam asumsi klasik.

e. Uji Heteroskedastisitas

Rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (*error*) atau  $e$ , diasumsikan memiliki varian yang konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai  $X$  yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak heteroskedastisitas atau mengalami Heteroskedastisitas. (Bambang, 2006).

Gambar 1.3

Gambar Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa gambar dan titik diatas menyebar dan tidak membentuk suatu garis atau pola tertentu. berarti tidak dapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama atau homogen. Untuk lebih membuktikannya lagi akan dilakukan uji gletser, sebagai berikut:

Tabel 3.7

## Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Gletser

Model	Unstandarsdized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (contant)	-,697	1,419		-,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	1,125	,000
Lokasi	,4494	,100	,121	4,929	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

## 1) Dependent Variable: Minat\_Menabung\_Bank\_Syariah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada masing-masing variable  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2005: 267) analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan (X1), lokasi (X2), dan fasilitas (X3), cara bersama-sama terhadap minat menabung (Y)

## 3) Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik digunakan untuk melihat tingkat ketetapan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir data yang akan dianalisis ini dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung nilai koefisien determinasi.

## f. Uji t (uji individu)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antar variabel bebas yaitu pengetahuan (X1), Lokasi (X2), Fasilitas (X3). Terhadap variabel dependen yaitu menabung di bank syariah (Y) secara individu atau Parsial. Dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel. Pengujian dapat dilakukan dengan:

## 1) Menentukan hipotesis

$H^0 : X^1 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H^a : X^1 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2) Menentukan t tabel

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat alfa 5% derajat kepercayaan

Model	Unstandarsized coefficient		Standardized coefficient		Sig
	B	Std. error	Beta	T	
1 (contant)	-,697	1,419		-,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	1,125	,000
Lokasi	,4494	,100	,121	4,929	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

## a. Dependent Variable : Minat\_Menabung\_Bank Syariah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada masing masing variabel bernilai  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

## G. Uji Ketetapan Model

### 1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghazali, 2013: 98):

- a. Quick look: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat di tolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama- sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Uji F suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel 4.1

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95,386	3	31,682	27,597	,000
Residual	76,100	64	1,155		
Total	171,486	67			

- a. Dependen Variabel: Minat\_Menabung\_Bank\_Syariah
- b. Prodiktors: (Constan), Fasilitas, Pengetahuan, Lokasi

Berdasarkan hasil signifikansi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam model regresi ini adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yakni pengetahuan, lokasi dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat menabung santri.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Semakin besar R<sup>2</sup>nya, berarti semakin besar proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar R<sup>2</sup> semakin baik begitu pula sebaliknya (Priyatno, 2010: 83).

R<sup>2</sup> Adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Nilai koefisien determinasi digunakan *adjusted R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model summary

Model	R	R Square	Ajusted Square	Std. Error of the estimate 1
1	,740	,552	,531	1,077

a. Prediktors: (Constant), Fasilitas, Pengetahuan, Lokasi

Dependent Variable: Minat Menabung Bank Syariah

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang mengandung makna bahwa jika menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi (Priyatno, 2010: 78). Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel

prediktor terhadap variabel kriteriumnya. Regresi merupakan alat analisis statistik yang dapat membantu peneliti untuk melakukan prediksi atas variabel terikat dengan mengetahui kondisi variabel bebas.

Persamaan umum regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat santri terhadap bank syariah

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Lokasi

X<sub>3</sub> = Fasilitas

e = Residua



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern El-Fira**

Pondok pesantren modern el-fira adalah pondok pesantren modern yang terletak di Purwokerto depan kampus UIN SAIZU Purwokerto. Pondok pesantren El-fira mempunyai visi dan misi, visinya yaitu cerdas dalam berpikir luhur dalam berperilaku, sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang mencerminkan keislaman, menyiapkan pemimpin di masa depan dan memberikan kesempatan belajar yang luas kepada kaum duafa.

Pondok Pesantren Modern El-Fira yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Gg. VII No. 43 Kebonbayem, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang terletak tidak jauh dari perguruan tinggi UIN SAIZU Purwokerto. Pondok ini adalah cabang dari Yayasan Nurjalin Cilacap, yang fokus mendidik para santri dalam pengembangan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) yang mengkhaskan dirinya dengan pondok modern. Dengan landasan kerangka berfikir *المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحُ* tetap menjaga tradisi pesantren (kajian kitab-kitab Kuning) dan mengambil yang sesuatu yang baru (Modern) dengan pertimbangan mengandung nilai positif, lebih baik, yang dalam hal ini adalah penguasaan dalam Bilingual (dua bahasa) Arab-Inggris.

Pondok Pesantren El-Fira didirikan oleh seorang tokoh akademisi yang memiliki kecakapan intelektual (spesialis Manajemen Sumber Daya Manusia) dan ilmu keagamaannya yang mendalam. Beliau adalah Dr. KH. Fathul Aminuddin Aziz, MM. Yang sekaligus sebagai Pengasuh Utama Pondok Pesantren. Beliau merupakan Alumnus Pondok pesantren AL-Munawwir, Krapyak Yogyakarta dan IAIN Sunan Kalijaga. Tepat tanggal 3 September 2014 dibangun asrama pondok pesantren yang pada waktu itu diberi nama Pondok Pesantren El-Fira. Kemudian atas petunjuk dan saran dari Yayasan Nurjalin Cilacap, Pengasuh Pondok Pesantren Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Dr. KH. Fathul Aminuddin Aziz, MM membangun gedung asrama secara modern (VIP). Dalam pembangunan asrama yang modern itu

perkembangan pondok pesantren El-Fira sangat menggembirakan, baik dilihat secara fisik bangunannya maupun sistem pendidikannya.

Visi: Cerdas dalam berfikir, luhur dalam berperilaku

Misi: Menyelenggarakan Pendidikan yang mencerminkan keislaman, menyiapkan pemimpin masa depan dan memberikan kesempatan belajar lebih luas kepada kaum du'afa

Tujuan

إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبني أعطني محبتك ومعرفتك

"Ya Allah, Engkaulah puncak tujuanku dan hanya ridhoMu yang kumohon, berilah aku rasa cinta dan kenal kepada-Mu"

## B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah ini adalah seluruh santri pondok pesantren modern El-fira. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan populasi adalah seluruh santri Pondok Pesantren Modern eL-Fira. Populasi tersebut jumlahnya kurang lebih saat ini mencapai 216 santri yang statusnya juga merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri

### 2. Analisis Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu pengetahuan (X1), lokasi (X2), fasilitas (X3) yang merupakan variabel independen serta minat menabung (Y) yang merupakan variabel dependen. Di mana masing-masing variabel berisikan 5 pertanyaan yang dijumlah menjadi 20 pertanyaan.

#### a. Deskripsi variabel pengetahuan (X1)

Pengetahuan adalah informasi yang diterima oleh panca indra seseorang. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan akan dijabarkan menjadi 5 pertanyaan dari 5 indikator yaitu karakteristik bank syariah,

produk bank syariah, keberadaan bank syariah, dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

**Tabel 2.1**  
**Deskripsi Variabel Pengetahuan**

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
		1	2	3	4	5	
1	Bank Syariah adalah bank yang berlandaskan nilai islam, tidak mengenal riba/bunga.	7	8	18	32	35	3,71
2	Salah satu produk penghimpun dana adalah Giro Wadiah.	10	13	15	29	33	3,47
3	Di Indonesia terdapat bank syariah ( bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dll)	4	9	19	32	36	3,84
4	Salah satu produk jasa perbankan syariah syariah adalah Ijarah (Sewa)	12	10	21	28	29	2,78
5	Adanya perbedaan operasional antara bank syariah dan bank konvensional	12	9	19	20	40	3,75

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah mean untuk pernyataan 1 sebesar 3,71, pernyataan 2 sebesar 3,47, pernyataan 3 sebesar 3,84, pernyataan 4 sebesar 2,78 dan pernyataan 5 sebesar 3,75. Dimana rata-ratanya sebesar 3,51.

b. Deskripsi Variabel Lokasi (X2)

Lokasi adalah tempat di mana segala aktivitas operasional berjalan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan performa perusahaan. Maka lokasi yang dipilih harus strategis karena dapat menarik perhatian konsumen atau nasabah ataupun meningkatkan relasi agar lebih banyak. Keuntungan jika memiliki lokasi yang strategis yaitu mempermudah pemasaran, meningkatkan profit perusahaan,

mengurangi biaya keperluan operasional, memberikan akses yang mudah dijangkau.

**Tabel 2.2**  
**Deskripsi Variabel Lokasi**

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
		1	2	3	4	5	
1	Lokasi mudah dicapai	5	5	15	39	36	3,63
2	Lokasi dekat dengan area pembelian	8	11	25	30	26	3,37
3	Tempat parkir memadai dan aman	8	10	26	24	32	3,47
4	Strategis atau mudah dijangkau santri	9	13	22	30	26	3,27
5	Disekitar pesantren terdapat bank syariah	15	8	10	39	28	3,24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah mean untuk pernyataan 1 sebesar 3,63, pernyataan 2 sebesar 3,37, pernyataan 3 sebesar 3,47, pernyataan 4 sebesar 2,27 dan pernyataan 5 sebesar 3,24. Dimana rata-ratanya sebesar 3,39.

### 3. Deskripsi variabel fasilitas (X3)

Fasilitas di bank syariah juga akan berpengaruh terhadap keputusan santri untuk menabung di bank syariah. Fasilitas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh bank syariah dapat melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah. Fasilitas yang disediakan seperti kantor bank yang nyaman, rapi dan bersih, dilengkapi dengan fasilitas ATM, bank syariah dilengkapi mobile banking dan lain-lain.

**Tabel 2.3**  
**Deskripsi variabel fasilitas**

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
		1	2	3	4	5	
1	Kantor bank syariah bersih, rapi, dan nyaman.	5	4	20	32	39	3,97
2	Bank syariah dilengkapi dengan ATM.	7	8	25	31	29	3,55
3	Bank syariah dilengkapi dengan mobile banking.	6	9	20	35	30	3,65

4	Bank syariah dilengkapi dengan Internet Banking.	5	8	14	34	39	3,63
5	Bank syariah memiliki ruang tunggu yang nyaman bagi santri	3	6	19	32	40	4,02

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah mean untuk pernyataan 1 sebesar 3,97, pernyataan 2 sebesar 3,55, pernyataan 3 sebesar 3,65, pernyataan 4 sebesar 3,63 dan pernyataan 5 sebesar 4,02. Dimana rata-ratanya sebesar 3,76.

#### 4. Deskripsi variabel minat menabung (Y)

Minat adalah suatu keinginan untuk memiliki atau dorongan dari diri seseorang padahal memilih suatu barang atau produk.

**Tabel 2.4**

**Deskripsi variabel minat menabung (Y)**

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
		1	2	3	4	5	
1	Saya berusaha mencari tahu informasi mengenai produk-produk Bank Syariah dari media informasi apapun.	13	17	20	25	25	3,04
2	Saya lebih nyaman untuk bertransaksi keuangan di lokasi yang strategis.	3	5	17	39	36	4,02
3	Saya lebih nyaman transaksi keuangan di kantor/bank yang memiliki fasilitas lengkap.	5	8	20	26	41	3,89
4	Saya akan membuka rekening Bank Syariah, jika akan menggunakan jasa lembaga keuangan nanti.	11	9	25	30	25	3,44

5	Saya tertarik menabung di bank syariah karena percaya dengan kinerja bank syariah.	17	10	12	32	29	3,55
---	--	----	----	----	----	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah mean untuk pernyataan 1 sebesar 3,04, pernyataan 2 sebesar 4,02, pernyataan 3 sebesar 3,89 pernyataan 4 sebesar 3,44 dan pernyataan 5 sebesar 3,55. Dimana rata-ratanya sebesar 3,58

## 5. Analisis Data

### Validitas Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah ujian yang digunakan untuk melihat kevalidan serta keabsahan dalam setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jika pertanyaan valid maka alat ukur yang digunakan sesuai dengan kegunaan. Oleh karena itu dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 100 orang responden.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *preason corelation*, pedoman suatu model yang dikatakan valid jika tingkat signifikasinya sig 2-tailednya diatas R-tabel 5% dengan N= 98 (0,2108) maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukan hasil uji validitas dari tiga variabel yang di gunakan dalam penelitian ini. Pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minatmenabung di bank syariah.

Uji validitas diukur untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. (Bambang, 2009). Pengujian untuk menentukan signigikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitug untuk tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah rincian tabel uji validitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Variabel independen

**Tabel 3.1**

**Hasil Uji Validitas Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah**

No Item	r hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,531	0,2108	Valid
P2	0,435	0,2108	Valid
P3	0,419	0,2108	Valid
P4	0,390	0,2108	Valid
P5	0,527	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan variabel pengetahuan santri (X1) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2108 atau r hitung > r tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Validitas Lokasi**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,416	0,2108	Valid
P2	0,421	0,2108	Valid
P3	0,476	0,2108	Valid
P4	0,361	0,2108	Valid
P5	0,572	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan lokasi perbankan syariah (X2) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2108 atau r hitung > r tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Fasilitas**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,577	0,2108	Valid
P2	0,354	0,2108	Valid
P3	0,487	0,2108	Valid
P4	0,378	0,2108	Valid
P5	0,567	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan fasilitas perbankan syariah (X3) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2108 atau r hitung > r tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Minat Menabung**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,416	0,2108	Valid
P2	0,421	0,2108	Valid
P3	0,476	0,2108	Valid
P4	0,361	0,2108	Valid
P5	0,572	0,2108	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r hitung untuk keseluruhan butir pertanyaan fasilitas perbankan syariah (Y) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,2108 atau r hitung > r tabel. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan variabel pengetahuan dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas di setiap variabel maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas guna melihat variabel realibel

atau tidak. Reliabel dimaksudkan yaitu hasil dari pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali menunjukkan hasil yang sama.

Setelah melakukan uji validitas dari tiap-tiap variabel, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian realibilitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten (Bambang:2003). Pengujian Realibilitas didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* dari pengujian  $> 0,60$  (Ghozali, 2011: 48). Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Crondbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Pengetahuan	0,775	$>0,60$	Realibel
Lokasi	0,722	$>0,60$	Realibel
Fasilitas	0,688	$>0,60$	Realibel
Minat Menabung	0,634	$>0,60$	Realibel

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa butir-butir variabel-variabel pernyataan bukti pengetahuan (X1), Lokasi (X2), Fasilitas (X3) dan minat menabung (Y) adalah reliabel karena mempunyai nilai *Crondbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

## 2) Uji Asumsi Klasik

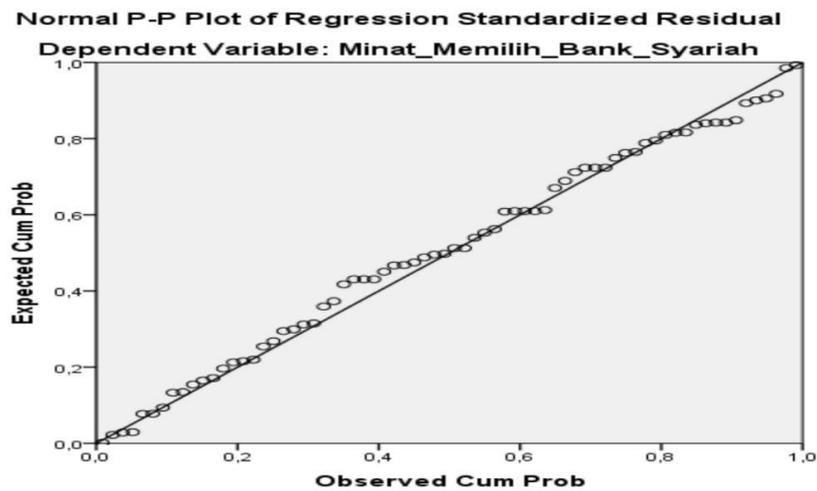
### a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan melihat variabel dalam penelitian memiliki data pada persamaan regresi berdistribusi normal. Uji asumsi ini bertujuan untu menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat diketahui

melalui analisis grafik, yaitu melihat dari histogram dan *probability plot* (Grafik P-P Plot)

Gambar 1.2

Pengujian Normalitas dengan Normal Plot



Bedasarkan gambar diatas, terlihat bahwa penyebaran data (titik menyebar) diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik Normal P-P plot memberikan pola distribusi normal. Selain itu terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.6  
 Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test  
 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		70
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05087765
Most Ekstreme Diferences	Absolute	,073
	Positive	0,60
	Negative	-0,73
Test Statistic		0,73
Asymp. Sig.(2-Tailed)		,200 c,d

- a) Test Distribution is Normal
- b) Calculated from data
- c) Lilliefors Signifikance Correction
- d) This is lower

Dari hasil pengujian statistik, nilai dari *Asymp. Sig.(2-tailed)* dalam model regresi adalah sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* dalam model regresi ini sudah lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh residual dalam model regresi telah terdistribusi normal, sehingga telah memenuhi asumsi normatif.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linear yang “perfect” atau ekstrak diantara variabel penjelas yang dimasukan kedalam model. Jika antara X1, X2, X3 ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal tersebut mengindikasikan adanya problem multikolinearitas. (Bambang :2009).

Uji multikolinearitas tujuan untuk melihat apakah korelasi antar variabel bebas independen. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak dapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *variance inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel

independen. Hasil pengujian multikolinearitas dengan nilai VIF dan toleransi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

## Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,677	1,452	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas (X2)	0,543	1,714	Bebas Multikolinearitas
Lokasi (X3)	0,842	1,235	Bebas Multikolinearitas

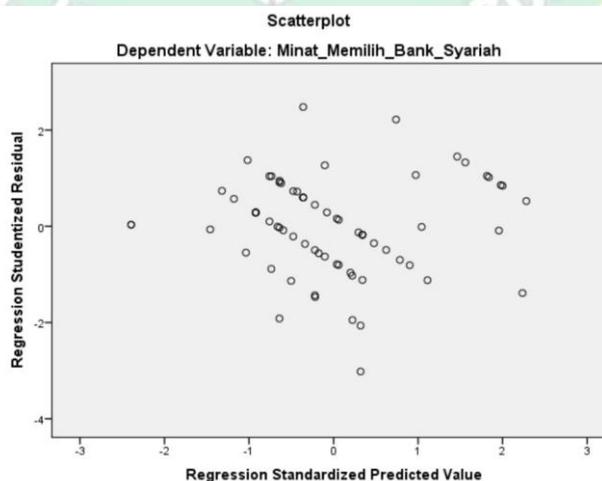
Hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari hasil perhitungan  $<10$  dan nilai *tolerance*  $>0,10$ . Hal ini berarti bahwa model yang disajikan tidak mengalami gejala Multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut terbebas dari salah satu penyimpangan dalam asumsi klasik.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (*error*) atau  $e$ , diasumsikan memiliki varian yang konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai  $X$  yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak heteroskedastisitas atau mengalami Heteroskedastisitas. (Bambang, 2006).

Gambar 1.3

## Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa gambar dan titik diatas menyebar dan tidak membentuk suatu garis atau pola tertentu. berarti tidak dapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama atau homogen. Untuk lebih membuktikannya lagi akan dilakukan uji gletser, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Gletser

Model	Unstandarsdized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (contant)	-,697	1,419		-,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	1,125	,000
Lokasi	,4494	,100	,121	4,929	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

a. Dependent Variable: Minat\_Menabung\_Bank\_Syariah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada masing-masing variable  $> 0,05$  dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2005: 267) analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan (X1), lokasi (X2), dan fasilitas (X3), cara bersama-sama terhadap minat menabung (Y)

Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik digunakan untuk melihat tingkat ketetapan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir data yang akan dianalisis ini dapat dilihat dari nilai t hitung, F hitung nilai koefisien determinasi.

### Uji t (uji individu)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antar variabel bebas yaitu pengetahuan (X1), Lokasi (X2), Fasilitas (X3). Terhadap variabel dependen yaitu menabung di bank syariah (Y) secara individu atau Persial. Dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel. Pengujian dapat dilakukan dengan:

#### 1) Menentukan hipotesis

$H^0 : X^1 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H^0 : X^1 \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2) Menentukan t tabel

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat alfa 5% derajat kepercayaan

Model	Unstandarsdized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (contant)	-,697	1,419		-,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	1,125	,000
Lokasi	,4494	,100	,121	4,929	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

#### a. Dependent Variable : Minat\_Menabung\_Bank Syariah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada masing masing variabel bernilai  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### C. Uji Ketetapan Model

#### 1. Uji F

Uji F suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel ANOVA dibawah ini:

Tabel 4.1

#### Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95,386	3	31,682	27,597	,000
Residual	76,100	64	1,155		
Total	171,486	67			

- a. Dependen Variabel: Minat\_Menabung\_Bank\_Syariah
- b. Prodiktors: (Constan), Fasilitas, Pengetahuan, Lokasi

Berdasarkan hasil signifikansi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam model regresi ini adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel- variabel independen dalam penelitian ini, yakni pengetahuan, lokasi dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat menabung santri.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> Adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Nilai koefisien determinasi digunakan *ajusted R square*, sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model summary

Model	R	R Square	Ajusted Square	Std. Error of the estimate1
1	,740	,552	,531	1,077

- a. Prediktors: (Constant), Fasilitas, Pengetahuan, Lokasi
- b. Dependent Variable: Minat Menabung Bank Syariah

Nilai Adjusted R Square dalam model regresi ini adalah sebesar 0,531. Artinya, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni pengetahuan, lokasi dan fasilitas jaminan mampu menjelaskan variabel dependen yakni minat santri sebanyak 53,1%. Sedangkan sisanya, sebanyak 46,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian in

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengetahuan, lokasi dan fasilitas terhadap minat santri menabung di bank syariah. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linierberganda selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4  
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandarsdized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (contant)	,697	1,419		,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	4,929	,000
Lokasi	,138	,100	,121	1,125	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

a. Dependent Variable: Minat\_Menabung\_Bank\_Syariah

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = 0.697 + 0,494 X1 + 0,138X2 + 0,331X3+ e$$

Interprestasi:

- Nilai konstanta sebesar 0,697, artinya jika variabel (pengetahuan, lokasi dan fasilitas) dianggap konstan, maka skor loyalitas minat menabung nilainya sebesar 0,697.
- Koefisien regresi variabel bukti pengetahuan (X1) bernilai positif sebesar 0,494. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel pengetahuan satu- satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel minat menabung akan naik sebesar 0,494.
- Koefisien regresi variabe lokasi (X2) bernilai positif sebesar 0,138. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel lokasi satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel minat menabung akan naik sebesar 0,138.
- Koefisien regresi variabel fasilitas (X3) bernilai positif sebesar 0,331. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan skor variabel fasilitas satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor variabel minat menabung akan naik sebesar 0,331.

#### 4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar (Bambang, 2009). Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)  
Coefficient

Model	Unstandarsdized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (contant)	,697	1,419		,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	4,929	,000
Lokasi	,138	,123	,121	1,125	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

##### a. Dependent Variable: Minat\_Menabung\_Bank\_Syariah

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan beberapa hal, yaitu:

- a. Dari hasil perhitungan variabel pengetahuan didapatkan nilai t hitung sebesar 4,929 sedangkan t tabel sebesar 1,994 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai probabilitas signifikansi untuk variabel pengetahuan 0.000, sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya secara parsial pengetahuan berpengaruh terhadap terhadap minat menabung pada santri.
- b. Positif dengan thitung sebesar 1,125. Sedangkan ttabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,994, sehingga nilai thitung  $< ttabel$ . Nilai signifikansi variabel variable adalah sebesar 0.264, sehingga nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya secara parsial lokasi tidak ada pengaruh terhadap minat menabung pada santri.

- c. Variabel fasilitas tanggap memiliki tanda positif dengan thitung sebesar 3,952. Sedangkan ttabel untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,994, sehingga nilai thitung  $>$  ttabel. Nilai signifikansi variabel daya tanggap adalah sebesar 0.000, sehingga nilai signifikansi  $<$  0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya secara parsial fasilitas berpengaruh terhadap minat menabung santri.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis**

##### **1. Pengaruh Pengetahuan Santri Terhadap Minat Menabung Bank Syariah**

Dari hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa pengetahuan santri berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Semakin tinggi pengetahuan santri akan diikuti pula dengan meningkatnya minat menabung santri pada bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F berpengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah. Sehingga pengetahuan mempengaruhi minat santri untuk memilih produk bank syariah karena apabila santri tidak mengetahui system bank syariah dan produk-produknya maka kemungkinan berminat menabung menjadi berkurang.

##### **2. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Menabung Bank Syariah**

Dari hasil uji linier berganda ditemukan bahwa lokasi tidak ada pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lokasi semakin strategis bank syariah dengan meningkatnya minat menabung santri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa model berpengaruh positif signifikan, yaitu minat

santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, prinsip, dan produk-produk perbankan syariah. Sedangkan uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah hanya variabel lokasi yang tidak ada pengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah. Artinya minat santri untuk memilih produk bank syariah tidak dipengaruhi oleh faktor lokasi.

### 3. Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Menabung bank Syariah

Dari hasil uji linier berganda ditemukan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas bank syariah akan diikuti pula dengan meningkatnya minat menabung santri. Hasil ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh Atik Abidah (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon mereka terhadap bank syariah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syari'ah aman dan sesuai dengan syari'ah, tetapi di antara mereka masih menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan Bank Syariah. Sehingga faktor fasilitas mempengaruhi minat memilih produk bank syariah karena pada umumnya fasilitas yang lengkap dalam suatu bank syariah akan mempermudah para nasabah dalam bertransaksi baik itu fasilitas dalam kantor maupun di luar kantor. Misalnya seperti fasilitas mesin ATM, ruangan yang bersih dan ber AC, tempat parkir yang luas dan rapi, ruang tunggu yang nyaman dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul pengaruh pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah (studi kasus santri pondok pesantren modern El-fira 1 Purwokerto), maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

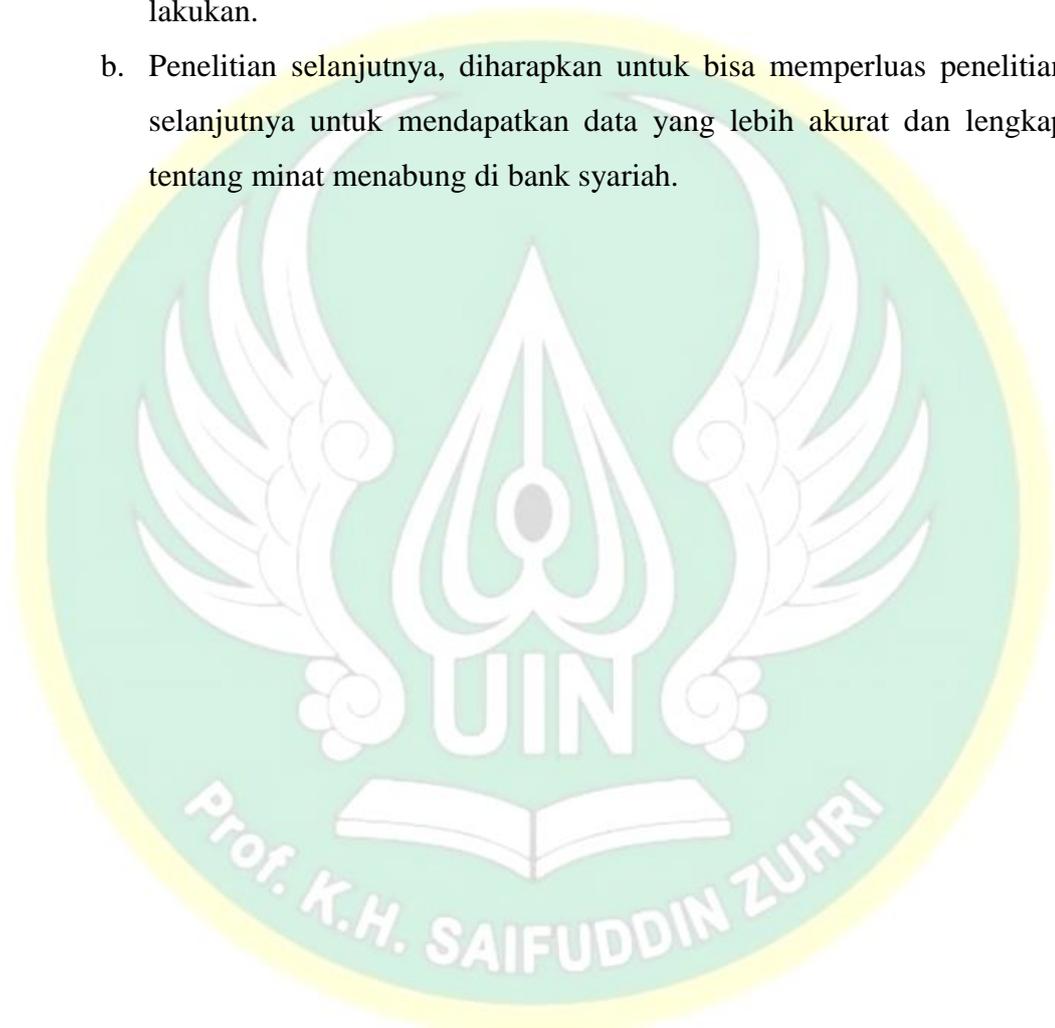
1. Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat santri untuk menabung di perbankan syariah . Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 atau  $< 0,05$
2. Lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat santri menabung di bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,264  $> 0,05$ .
3. Fasilitas perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada pondok pesantren modern El-fira Purwokerto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 atau  $< 0,05$

#### **B. Saran**

Dalam penulisan penelitian, masih banyak hal yang belum sempurna, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan
  - a. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada para santri mengenai bank syariah sehingga santri lebih paham lagi mengenai bank syariah.
  - b. Menempatkan posisi bank syariah lebih strategis dan mudah dijangkau oleh nasabah.

- c. Memberikan fasilitas yang baik dan memuaskan kepada para nasabah, sehingga dalam transaksi perbankan merasa nyaman dan memuaskan.
2. Bagi Akademisi
- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan referensi mengenai minat menabung bank syariah bagi peneliti dan penelitian selanjutnya yang mempunyai pembahasan yang serupa dengan peneliti lakukan.
  - b. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk bisa memperluas penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap tentang minat menabung di bank syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. (2013). *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Anshori, A. G (2010). *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan konversi*. Yogyakarta: UII Press.
- Anton, B. (2006). *Multivariate analisis dengan SPSS*. Salatiga: Stain Press.
- Antonio, M. S. ( 2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema.
- Boyd, Walker, dan Larreche. (2000). *Manajemen pemasaran (Ed Ke-2) jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Etta, M, Sangadji dan sopiah.(2013). *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21*. Semarang: Badan penerbit Undip.
- Kamsir. (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler P dan Armstrong G. (2001) *Dasar – Dasar Pemasaran*. Edisi 9. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nuh, N. M. (2010). *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Abadi Press.
- Saed, A. (2011). *Bank Islam dan Bunga (Studi Interpretasi Kontemporer tentang Riba. dan Bunga)*. Jakarta: Senayan Abadi.
- Sanusi, A. dan abdurahman, H (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung.: Alfabeta
- Supranoto.(2008). *Statistic Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

- Stanton, William J. (2001). *Prinsip Pemasaran Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Dua. Salemba Empat: JAKARTA. 2006.
- Tjiptono, Fandy. (2002). *Strategi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Office
- Tjiptono, Fandy. (2006). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset
- Umar, Husein . *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. 2002
- Wawan, dan dewi, *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha medika: yogyakarta.
- Abdallah, Muhammad dan Irsyad Lubis. Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan siswa SMA di Kota Medan ( Studi Kasus: Siswa Madharasah Aliyah Negeri di Kota Medan, Vol 3, NO. 7. Hlm 436-447
- Ahmad, Norafifah dan Sudin Haron. Corporate Customer Perceptions of Islamic Banking Products and Services. *Islamic Finance: Dynamics and Development* Cambridge, Massachusetts. Center for Middle Eastern Studies, Harvard University. 2000. pp. 137-146
- Alamsyah, Halim. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015 Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)
- Any Meilani. (2017). Persepsi Santri terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(2)
- Firza Aulia Viranti, dan Ginanjar.A. (2015). Influence of Facilities, Promotion, Product and Location Islamic Banking on Decision Non Muslim Customers Patronizing at BRIS Case Study in BRI Syariah. *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1. 35-60

Fitria Nurma Sari. (2018). Pengaruh Tingkat Peligiusitas Santri Pondok pesantren Darussalam Kediri terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1(1): 25-35

Gampu. N. S., Kawer. L., dan Uhing. Y., (2015). Analisis motivasi, prepsi dan pengetahuan terhadap keputusan nasabah memilih PT. Bank sulutgo cabang utama Manado. *Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3*. 1330-1340.

Husadatama, Galuh. Analisis Determinasi Pemahaman Pemilihan Perbankan Oleh Masyarakat Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur (Studi Kasus Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri). *Jurnal Ilmiah*. Hal 1. 2015.

Imaniyati, NS. Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia :Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Hukum Syiar Madani*. Volume XI No. 1 Maret 2009 Halaman 21 – 38

Sayyidatul Magfiroh. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 7(3): 213-221.

## Lampiran 1

**A. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian Kuisioner**

Tanggapilah pernyataan berikut dengan menggunakan tanda (X) pada penilaian yang paling anda anggap tepat.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju      S : Setuju      SS  
 : Sangat Setuju  
 R : Ragu-Ragu      TS : Tidak Setuju

**C. Pernyataan****1. Pengetahuan (X1)**

No.	Pernyataan	STS	S	R	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Bank Syariah adalah bank yang berlandaskan nilai islam, tidak mengenal riba/bunga.					
2.	Salah satu produk penghimpun dana adalah Giro Wadiah.					
3.	Di Indonesia terdapat bank syariah ( bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dll)					
4.	Salah satu produk jasa perbankan syariah syariah adalah Ijarah (Sewa)					
5.	Adanya perbedaan operasional					

	antara bank syariah dan bank konvensional					
--	---	--	--	--	--	--

## 2. Lokasi (X2)

No.	Pernyataan	STS	S	R	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Lokasi mudah dicapai					
2.	Lokasi dekat dengan area pembelian					
3.	Tempat parkir memadai dan aman					
4.	Strategis atau mudah di jangkau santri					
5.	Disekitar pesantren terdapat bank syariah					

## 3. Fasilitas (X3)

No.	Pernyataan	STS	S	R	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Kantor bank syariah bersih, rapi, dan nyaman.					
2.	Bank syariah dilengkapi dengan ATM.					
3.	Bank syariah dilengkapi dengan mobile banking.					
4.	Bank syariah dilengkapi dengan Internet Banking.					
5.	Bank syariah memiliki ruang tunggu yang nyaman bagi santri					

#### 4. Minat Memilih Produk (Y)

No.	Pernyataan	STS	S	R	TS	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya berusaha mencari tahu informasi mengenai produk-produk Bank Syariah dari media informasi apapun.					
2.	Saya lebih nyaman untuk bertransaksi keuangan di lokasi yang strategis.					
3.	Saya lebih nyaman transaksi keuangan di kantor/bank yang memiliki fasilitas lengkap.					
4.	Saya akan membuka rekening Bank Syariah, jika akan menggunakan jasa lembaga keuangan nanti.					
5.	Saya tertarik menabung di bank syariah karena percaya dengan kinerja bank syariah.					

## Lampiran 2

## 1. Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test  
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residul
N		70
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05087765
Most Ekstreme Diferences	Absolute	,073
	Positive	0,60
	Negative	-0,73
Test Statistic		0,73
Asymp. Sig.(2-Tailed)		,200 c,d

## 2. Hasil Uji Heteroskedatisitas – Uji Gletser

Hasil Uji Heteroskedatisitas – Uji Gletser

Model	Unstandarsdized coefficient		Standardized coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (contant)	-,697	1,419		-,491	,625
Pengetahuan	,494	,100	,487	1,125	,000
Lokasi	,4494	,100	,121	4,929	,264
Fasilitas	,331	,084	,360	3,952	,000

## 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,677	1,452	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas (X2)	0,543	1,714	Bebas Multikolinearitas
Lokasi (X3)	0,842	1,235	Bebas Multikolinearitas



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama lengkap      | :Dwi Oky Irawan                                     |
| 2. NIM               | :1617202051   |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | :Banyumas, 1 Oktober 1997                           |
| 4. Alamat Rumah      | :Wangon RT 03/ RW 10, Kec.<br>Wangon, Kab. Banyumas |
| 5. Nama orang tua    |   |
| Ayah                 | : Sakiwan   |
| Ibu                  | : Sumirah   |

### B. Riwayat Pendidikan

- |                          |                                       |
|--------------------------|---------------------------------------|
| 1. Pendidikan Formal     |                                       |
| a. TK/ PAUD<br>2003      | : TK Diponegoro 39 Ranjungan,         |
| b. SD, tahun lulus       | : SDN 1 Ranjungan, 2010               |
| c. SMP, tahun lulus      | : SMP Negeri 2 Wangon, 2013           |
| d. SMA, tahun lulus      | : SMA Negeri Wangon, 2016             |
| e. S.1 tahun masuk       | : IAIN Purwokerto, 2016               |
| 2. Pendidikan Non-Formal | : Pondok Pesantren Modern El-<br>Fira |

### C. Pengalaman Organisasi

- |                         |           |
|-------------------------|-----------|
| a. DEMA IAIN Purwokerto | 2019/2020 |
|-------------------------|-----------|